79 Kelompok 79

GAYA

PANDANARAN

PELITA HATI & JIWA





Buku Seri, Edisi ke 3/Juli 1993

RENUNGAN

GELAR

GAY .... menyandang gelar tersebut, memang susah dan tak mudah makin tinggi jalur pendidikan makin tinggi pula jangkauannya, bagi yang berotak encer dia akan menempuh pendidikan tersebut dengan cepat dan mereka dapat menempuh jalur yang lebih tinggi lagi yaitu spesialisasi. Dan apabila dia lulus dengan MEMUASKAN dengan predikat CAUM LOUDE dia akan mendapat gelar GM (GAY MASTER), tapi bagi mereka yang punya otak udang, sering tinggal kelas, susah sekali untuk maju walau udah dikontol eh dikatrol sekalipun, kalau memang tidak punya bakat dan minat tak bakal tuh gelar tersebut akan diraih. Dan untuk meraih gelar GM (GAY MASTER) tak sembarang orang boleh menempuh tapi harus diseleksi dulu dengan syarat yang bikin MUMET (pusing) dari soal wajah, penampilan sampai ukuran vital pun ikut diperhitungkan pula dan apabila salah satu sarat saja kurang nggak bakalan lulus walau penampilan OK.

GELAR memang menjadikan suatu kebanggaan, seperti dokter, insinyur, sarjana hukum dll, tapi bisa dengan gelar tersebut kita berbuat banyak pada masyarakat atau hanya berbangga-bangga saja, itu memang tergantung individu masing-masing. Untuk meraih gelar memang memerlukan perjuangan dan pengabdian dan biasanya orang telah punya bakat sejak kecil sudah menampakkan keahlian, jadi mustahil kalau bakat timbul dari dan karena lingkungan itu nggak benar, ya memang sudah dari sononya bakat itu sudah ada, tinggal bagaimana kita memupuknya, walaupun kita hanya berpendidikan minim tapi kalau banyak membaca atau ditambah pendidikan informal toh mutunya juga nggak kalah dengan yang punya GELAR GM. Gelar GAY telah kita sandang tinggal bagaimana kita menekuni profesi tersebut atau aleh profesinya tergantung kita.

Dimasa penerimaan murid baru, siswa baru atau mahasiswa baru sekarang ini kita nggak usah bikin pamflet yang begitu MERANGSANG, tapi kalau kita sudah FAVOURITE mereka tanpa dipaksa toh akan masuk sendiri, nggak usah dengan brossur yang MERANGSANG, dengan fasilitas bebas uang gedung, ada biasiswa sekalipun semua itu akan merugikan diri sendiri bahkan yang lebih ironi bisa-bisa gulur tikar. Dan kami berharap yang sudah selesai menempuh pendidikan dan sudah mendapat gelar GM (GAY MASTER) sudilah menularkan ilmunya kepada orang

REDAKSI

SEKAPUR SIRIH

MITRAKU yang budiman, kita memang sudah jauh melangkah, tapi kami sangat berharap anda jangan lepas kendali, walau bagaimana pun juga kita tak lepas dari tatanan dan norma yang masih berlaku. Pandangan tentang dunia GAY sudah begitu terbukanya, tapi janganlah kita lupa dengan kodratnya sebagai seorang manusia ciptaan Tuhan. Kita pun akan sampai ke titik jenuh, itulah manusia, kami di sini sekedar penyampai semoga kami dapat berbuat banyak buat mitra dan kamipun berharap pada mitra dapat memilah dan memilih yang terbaik buat mitra demi masa depan anda sendiri dan masa depan kami juga. Dan lewat edisi ke 3 ini kami mengucapkan terima kasih atas partisipasi anda yang turut memasyarakatkan program kami.

PENERBIT : **KELOMPOK 79**

TEAM REDAKSI : **DICKY I. KANG, RANGGA, EKO S**

ALAMAT : **P.O. BOX 7032 SEMARANG 50070**

Redaksi turut mengucapkan terima kasih kepada :

- GAYA NUSANTARA
- IPOOS/GAYA BETAWI
- JAKA-JAKA/IGS
- SEWOKO SURABAYA
- FENDY B. ACEH
- FEBBY, ROBERT , MARJUKI, BENNY SN

CARA ANDA MENDAPATKAN BUKU SERI : GAYA PANDANARAN

KAMI terbit dua bulan sekali untuk mengganti ongkos cetak selama satu tahun Rp. 10.000,-

- **UANG DAPAT Anda kirim lewat Pos Wesel K-79 PO BOX 7032 SEMARANG 50070**

INDEK GAYA PANDANARAN

HAL

- Renungan
- Sekapur Sirih 1
- Aspirasi 2
- Sekilas Wajah K-79
  Kata Hati Dicky 8
- Bahasan Utama 9
- Psikologi Kita 23
- Dari Hati Ke Hati 27
- Info Buat Kamu 36
- Insani/Kisah Nyata 44
- Novelette 48
- Cerpen 59
- Temu Teman Senasib
  (TTS) 63
- Ruang Kesehatan 67
- Essay/Seni 69
- Ucapan
  Selamat Ulang Tahun 76

●●●●●●

ASPIRASI

Banda Aceh, 7 Juni 1993

Kepada
Yth : Kelompok 79
Di tempat

Dengan Ringkas,

Hai ! apa kabar jumpa lagi setelah lama kita tak ketemu. Habis, kamu sih saya tunggu-tungu kamu tak balas-balas juga, akhirnya saya pergi praktek lapangan selama tiga bulan ini. Ketika saya pulang saya lihat di kampus balasanmu sudah nongol, jadi secepatnya saya balas takut kamu marahin sama saya.

Oh ya katanya ada foto yang pokoknya moy dan majalah, kirimin dong buat saya, habis kalau di kota kami yang gituan haram bin haram yah jadinya menghayal aja. Juga sebetulnya di Aceh orang yang senasib banyak juga tapi karena lingkungan dan adat hal itu tak bisa digembor-gemborkan, baru-baru ini mereka tertangkap sedang asyiknya berduaan di kamar kostnya. Mereka diusir dan dihina, sayangkan ?! Saya tak bisa berbuat apa-apa, tapi udah kok saya kasih tahu mereka itu dimana mereka mengadu dan masuk saja kepada kelompok 79. Entah sudah mereka masuk entah belum. Habis selama ini mereka sudah ke Medan.

Hanya itu khabar dari saya disana. Oh ya habis ujian ini atau liburan nanti saya mungkin kesini bisa khan !? atau setelah KKN nanti.

NB : Cepat balasannya
Saya mau KKN bulan Juli ini
trims.

Hormat ku.

(Yoesran Syah)

Red : Dicky ikut prihatin juga.
Mudah-mudahan semua saran kamu akan kami turuti OK.

To Dicky

Salam ....

Surat dari Dicky udah Tyo terima dan Tyo pahami isi dan maksudnya. Lain dari itu Dicky belum jelasin gimana jadi anggota, soale Dicky belum kirim formulirnya, khan Tyo jadi bingung sendiri, gak tahu gimana untuk memulainya.

Dicky yang baik
Berikut ini Tyo kirim foto diri Tyo namun untuk yang pertama kali, Tyo kirim foto hitam putih dulu and Tyo janji akan kirim yang lebih bagus bila Dicky pun berkenan memberikan data diri plus foto diri, khan Tyo juga pengin tahu gimana Dicky yang sebenarnya ..... Oke .....
And data pribadi Tyo tentu Dicky udah sedikit tahu khan pada surat Tyo yang pertama, dan untuk jelasnya Tyopun janji akan berikan entah lewat formulir yang Dicky (akan) kirimkan ataupun via pribadi (Kalau gak keberatan lho .....)

Dicky yang baik
Udahan dulu yach surat Tyo x ini, lain waktu Tyo sambung and balasan dari Dicky tetap Tyo tunggu plus penjelasan-penjelasan lainnya plus pula foto dan data diri Dicky ..... Oke .....

daah . . . .

Tyo. dm



[redacted]!

Red . Minta data Dicky yang mana ?
Padahal semuanya Heppy tuh !
Tolong deh jelasin dong.
Dicky tunggu

Kepada
Yth. Po Box 7032
di -
Semarang

Salam Sejahtera

Membaca Harian Sore WAWASAN tanggal 17 April 1993 pada Kolom Surat Pembaca yang berjudul "Saran dan Imbauan penyandang Gay" saya simpatik dan tertarik.

Untuk itu dapatnya saya diberikan data informasi kegiatan Gay di Indonesia, khususnya di Jawa Tengah serta data anggota bersama ini saya lampirkan prangko untuk balasan.

Atas perhatian dan balasannya saya ucapkan terima kasih.

Purwokerto, 18 April 1993
Salam hormat

[redacted]

Budiarto.

Red. Untuk mendapat informasi Gay Langganan dong Buku Seri Gaya Pandanaran. Tentang ganti ongkos cetak hubungi kami OK.

DICKY
SEKRETARIAT KELOMPOK 79
KEBON AGUNG 65
SEMARANG 50123

Dengan hormat,

Saya membaca ulasan anda di Majalah Matra Edisi November 1992, saya merasa sebagai seorang gay yang sangat tertutup dan belum tahu persis siapa diri saya sebenarnya.

Saya sangat tertekan dengan masalah ini dan sangat mengganggu pikiran. Saya berumur 21 tahun dan ingin mempunyai suatu eksistensi diri terhadap penolakan orang tua, masyarakat kaum hetero dan lain-lain.

Saya ingin sekali mengenal akan atau ikut dalam suatu organisasi di mana saya dapat belajar membuka diri terhadap sesama. Saya memerlukan informasi mengenai ini, dan bagaimana caranya mendapatkan buletin atau buku seperti kelompok 79 buletin, Gaya Nusantara, Jaka Jaka dan lain-lain.

Saya ucapkan terima kasih atas bantuannya

Dani M
Po Box 4937/JKT MP
Jakarta, 12049

Red. Dicky ikut simpati, untuk pingin kenal dengan Jaka-Jaka ikutilah kami dengan seksama lewat Gaya Pandanaran

Depok, 15051993

Dear Dicky,

Terima kasih buat balasan anda, terlebih untuk kesediaan kelompok 79 mencarikan teman bagi saya. Memang benar tulisan anda di balasan kemarin apakah artinya kita hidup jika tak ada teman di sisi kita.

E iya, saya senang sekali menerima brosur yang anda sisipkan dalam balasan yang lalu. Tapi saya kira belumlah perlu anda mengirimkan formulir keanggotaan kepada saya, karena saya rasa yang lebih perlu adalah kesediaan anda mengingat dan menerima saya sebagai teman dan simpatisan K-79. Itu saja sudah cukup membahagiakan saya karena berarti saya kini telah memiliki teman, saya tidak sendirian.

Dicky, kembali pada permintaan saya pada K-79 agar bersedia menemukan teman untuk saya sebagaimana yang saya tulis di surat pertama saya belum lama ini, saya hargai kehati-hatian anda memberikan alamatnya. Menemukan teman untuk saya di kota-kota seperti Jakarta, atau Bogor, atau mungkin dari Depok ini sendiri saya kira tidaklah terlalu sulit. Untuk itu saya mohon anda segera bisa membantu saya, karena memang itulah yang saat ini menjadi kebutuhan saya. Anda tidak perlu ragu kepada saya, karena keraguan anda itu menyiksa. Bagaimana saya harus meyakinkan anda ?

O iya, saya berminat pada bulletin. Mungkin saya akan memesannya segera. Juga saya memiliki bahan tentang gay yang mungkin akan dapat dikirimkan pada K-79. Hanya saja untuk yang terakhir ini mungkin akan sedikit lama karena sifatnya masih berupa bahan dan saya harus mengolahnya dulu.

Akhirnya, saya rasa surat ini cukup. Salam buat teman-teman di sana. Dan untuk bantuannya, sebelumnya saya ucapkan thank's berat.

Salam,

Adham

Red. Keyakinan berasal dari sikap kejujuran
karena dengan kejujuran kita bisa meyakinkan
kesemua orang.
Untuk bulletin akan kami kirim bila syaratnya
terpenuhi yaitu administrasi OK

Kudus, 30 Mei 93

Menjumpai :
Sobat-sobat
di Kelompok '79

Salam kompak penuh persahabatan ....

Hey friend ketemu lagi nih, moga masih berkenan di hati kalian semua. Thank's atas balasan dan info yang diberikan meski sedikit tapi sangat berguna bagi saya. Saya juga mengerti bagaimana sibuknya rekan-rekan di sini karena tentunya tugas kalian bukan di organisasi ini saja, tapi juga urusan dengan dunia luar seperti pekerjaan sehari-hari. Saya juga mengerti adalah tidak mungkin bagi rekan-rekan untuk memberikan nama dan alamat kaum kita begitu saja. Sebab memang banyak yang mesti menyembunyikan diri sebab dunia belum bisa menerima begitu saja siapa kita ini. Itu saya sadari sendiri, namun kalau tidak keberatan saya ingin berkenalan dengan para pengurus yang duduk dalam kelompok 79 yang sudah sudi untuk bersusah payah menjadi wadah untuk menampung segala masalah dan keluhan kaum kita. Juga bagian sie humas yang sudah sudi membaca dan membalas surat saya. Semoga permintaan saya tidak terlalu memberatkan kalian.

Kalau boleh saya juga ingin bertanya apakah alamat 2 kelompok yang sudah diberikan itu, bisa dihubungi dan melayani korespondensi. Terus untuk Luke dan Adjie itu per orangan atau nama kelompok. Sebagai gay yang belum berpengalaman tentunya saya ingin mempunyai teman yang bisa bercerita banyak tentang dunia ini.

Kudus, 28 Mei 1993

Ykk. Pengurus dan teman-teman
di Klub 79

Salam sejahtera ....

Sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas balasan surat dari pengurus. Berikut ini saya sertakan formulir TTS yang telah saya isi dan bilamana data-data saya dimuat dalam buku terbitan K-79, saya mohon alamat saya cukup ditulis dengan Po Box, seperti yang tercantum dalam formulir tersebut.

Juga ..., bersamaan "ngepos"nya surat ini, saya kirimkan uang sebesar Rp. 10.000,- melalui pos wesel, Untuk langganan.

Oh ya ... saya jadi kurang mengerti tentang surat-surat selanjutnya yang pengurus maksudkan dalam surat kemarin. Apakah surat-surat saya bisa mendapat tanggapan dari kawan- kawan, tanpa harus menunggu terbitnya buku edisi ke 3 ? Apabila itu mungkin, saya sangat senang dan selalu berharap mendapat sambutan dari sobat-sobat di situ .. yang telah berpengalaman tentunya, bukan ?

Baiklah, sekian dulu surat saya, apa bila memungkinkan bagi teman - teman saya tunggu ... perkenalannya ! Sampai jumpa.

Salam kompak

Henry Subagio

NB : Sudilah pabila surat berikutnya teman-teman ditulis tangan saja ? Siip.. Mohon buku-buku yang akan dikirim dibungkus rapat ! Oh ya, maaf sudah tentu dong, pasti dijamin rapi.

Red. Anda udah ikut TTS kan tunggu aja pasti deh banyak yangg mau kenal K-79 memang moy

Kepada
Yth. Keluarga Besar
Gay Semarang
di tempat

Dengan hormat,

Saya sangat membutuhkan informasi anda. Berhubung saya bertempat tinggal di pelosok maka informasi anda mohon dikirim ke alamat sebagai berikut :

GATOT

d/a Rusdiyanto
Klas III D SMP Negeri Tirtomoyo
Wonogiri

Agar tidak menimbulkan kesan yang kurang enak mohon sampul surat balasan biasa saja (tanpa simbul-sim bul).

Merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bila informasi anda segera datang.

Tirtomoyo, 17 April 1993
Saya

Gatot

Di mana saya dapat menghubungi anda di Semarang ?

Red. Dicky ngerti mana untuk pribadi mana yang untuk umum untuk Anda yang pengin ketemu kami terus ikuti saja edisi Gaya Pannaran. Semoga anda bisa menerima.

Salam Perkenalan !

Setelah membaca nama anda pada 'Matra' saya merasa tertarik ingin mengenal anda dan kawan-kawan, lebih akrab.

Saya adalah seorang gay sejati yang kesepian. Tidak mempunyai sahabat, apalagi kekasih pria tentu. Padahal saya sangat kepingin mempunyainya.

Meskipun di Jakarta, saya merasa sulit sekali mendapatkan pasangan, informasi mengenai kaum gay pun kurang. Oleh karena itu saya menginginkan, jika anda di Semarang mempunyai majalah-majalah khusus, kiranya sudi mengirimkannya.

Adapun Biodata saya adalah sbb :

Nama	:	**Sutji Wahjudy**
Usia	:	**29 Tahun**
TB/BB	:	**168 cm/45 kg**
Pekerjaan	:	**Wiraswasta**

Sementara sekian dulu surat saya bersambung di lain waktu. Akhir kata, lewat surat perdana ini saya mengharapkan adanya surat-surat berikutnya. Sampai jumpa !

Red. Untuk dapat pasangan
Anda kami sarankan ikut TTS
tentang Majalah Khusus
Ya anda langganan dong
Gaya Pandanaran



Sekilas Wajah

Kata Hati Dicky

DETIK bergerak, menit berjalan menghimpun jam, terus bergeser menjadi hari, menjadi minggu, kemudian bergulir menjadi bulan sungguh suatu kebahagiaan bagi KELOMPOK 79 lewat kata hati yang bisa mencurahkan isi hati buat mitra setanah air, LEWAT SURAT TERBUKA INI yang terangkum lewat buku seri GAYA PANDANARAN semoga dapat membuka mata hati kita masing-masing bagaimanapun juga kami tak dapat lepas dari peran anda, karena kita sadar sebagai manusia yang mempunyai sifat HUMAN SOCIAL YANG SALING KETERGANTUNGAN atau tak dapat hidup sendiri, dan tak lupa pula kami mengucapkan terima kasih yang sangat besar kepada semua fihak yang ikut terlibat hingga terbentuknya buku seri ini, harapan kami semoga buku seri edisi ke 3 ini bermanfaat buat mitra senasib setanah air.

Tentang nama baru ini bagi kami tak punya masalah, karena kami hanya ingin menghormati dan menghargai karya seseorang yang telah susah payah mengambil dan menyiapkan sebuah nama, mudah-mudahan dengan nama baru ini akan mempunyai nilai lebih buat kami dan buat mitra setanah air semoga tak berbeda sikap, kata WILLIAM SHAKESPIER bilang APALAH arti sebuah nama yang penting bagi kita adalah karya nyata. Di tahun ini nampaknya banyak sekali muncul organisasi GAY, semoga dengan munculnya wajah baru dengan beraneka GAYA kita akan menambah persatuan dan kesatuan antar sesama dan harapan kami pula lewat KATA HATI ini semoga seluruh organisasi menjadi mitra kerja yang baik dan mempunyai satu sikap yang terpuji yaitu menyampaikan amanah, janganlah kita mempunyai sifat yang saling menjatuhkan atau saling mencari kesalahan alangkah baiknya kita selalu introspeksi diri kita sendiri. Dan kami berharap kepada seluruh pengurus yang telah dipercaya untuk mengemban tugas seyogyanya bersifat arif dan bijaksana.

DAN dari KELOMPOK 79 lewat GAYA PANDANARAN INI, guna memasyarakatkan program kami, lewat sie humas ingin menampung kreatifitas anda ikutilah LOMBA PENULISAN CERITA PENDEK GAY 1993, semoga dengan adanya lomba semacam ini kami dapat memahami sampai dimana program kami terlaksana kamipun berharap buat seluruh peserta lomba jangan memandang hadiahnya tapi pandanglah dengan kaca mata luas yaitu SOLIDARITAS memang kamipun saat ini belum mampu cari sponsor, harapan Dicky kali ini semoga dengan adanya lomba ini kita akan mendapatkan suatu asas KEBERSAMAAN yang semua terangkum dalam SAPTA PESONA GAY YANG AKAN kami uraikan di buku seri mendatang yaitu edisi ke 4, dan sebagai insan TUHAN kami mohon maaf bila sambutan kami kurang berkenan serta buat mitra setanah air mohon bersabar bila suratnya belum sempat terbalas semoga dengan hadirnya SURAT TERBUKA ini lewat GAYA PANDANARAN dapat mengobati anda OK. Sampai ketemu lagi !

Salamku

DICKY P

JAKARTA SURGA BAGI GAY INDONESIA ?

Disini, team redaksi ingin sekali sedikit mengupas masalah gay secara pribadi yang dapat kami himpun lewat surat yang datang walaupun ringkas semoga dapat memberikan gambaran pada kita dan dapat mengambil sarinya. Dan setelah kami kumpulkan semua surat yang masuk kota Jakarta menduduki rengking No : I disusul Bandung, Sumatra dll.

(Sesuatu yang berarti telah hilang dari diri D)

Kumulai kisahku ketika meraih ijazah SMA. Dengan modal itu aku mencoba melamar pekerjaan, meski terbatas pada beberapa perusahaan milik orang tua temanku. Terus terang aku tidak berani mendatangi perusahaan yang pekerja-pekerjanya belum kukenal. Aku tak tahan diperhatikan terus-menerus, seperti ayam goreng yang ditaksir pembeli.

Sifat pemalu yang kumiliki ini berkembang sejak kecil, sejak ayahku dipecat dari perusahaan asing yang cukup besar. Saat itu aku duduk di bangku SMP kelas dua. Aku anak pertama dari empat bersaudara. Setiap hari aku bebas menggunakan mobil dengan sopirnya. Aku anak kesayangan papa, ia begitu memanjakan aku. Uang sakuku empat kali lipat besarnya dari uang saku teman-temanku.

Aku masih ingat ucapan papa yang sering dilontarkan di hadapan teman-teman sekantornya yang kebetulan bertamu kerumah. "Hei, kemari kau. Kenalkan ini kawan-kawan sekerja papa. Ini anak sulung saya, kelak dialah yang akan menggantikan kedudukan saya, " ujar papa penuh kebanggaan. Aku pun saat itu ikut tersenyum bangga. Betapa tidak, tentunya papa mengharapkanku setelah tahu isi raportku yang tak pernah ada angka limanya. Nilaiku rata-rata tujuh.

Ketiga adikku tak punya alasan untuk iri melihat perhatian papa yang berlebihan terhadapku. Mereka cukup puas dengan kasih sayang mamah. Mereka masih kecil.

Sayang kebahagiaan ini harus cepat berlalu. Yang kutahu papa tak pernah lagi masuk kantor. Mobil yang biasa kupakai tak kulihat lagi berada di garasi. Sopirnya pun tak lagi kujumpai.

Aku beranikan diri bertanya pada papa. Papa diam. Kedua kalinya aku bertanya tetapi yang kuterima sentakan kasar. Aku lari ke mama, ibu yang selalu berlaku lembut terhadapku mengelus rambutku." mobilmu dijual, karena papa tak lagi kerja. Kantornya tutup." Itulah jawaban mama. Kini aku sekolah tak lagi diantar mobil. Uang jajan berkurang. Meski tidak semua teman langsung menyisihkan aku, tetapi aku punya perasaan lain. Aku rasakan setiap pasang mata temanku menatap sinis, mengejek. Aku merasa tersingkir.

Yang paling membuat aku kecewa, hubunganku dengan papa semakin renggang. Papa lebih sering mengurung diri dalam kamar. Kami tak bisa lagi bergurau.

Aku kini tinggal sendiri. Mama tak banyak menolong karena ia pun sibuk mengurus ketiga adikku. Di sekolah aku tersisih.

Bila aku perpapasan dengan papa entah itu di ruang makan, ruang baca atau di ruang menonton tv, aku segera menyingkir. Aku takut kena sentak. Tatapan mata papa bertambah dingin.

Sekali waktu aku memberanikan diri mendekati papa. Aku menegurnya sambil memperlihatkan raportku yang baru kuterima. Beliau tersenyum dipandangnya aku lama-lama. Lalu diajaknya aku duduk disampingnya. Diambilnya raport yang kusodorkan. Ia buka dan mempelajari isinya, rata-rata : tujuh.

Papa memelukku penuh kasih. Aku rapatkan diriku dalam dadanya. Kurasakan denyut jantungnya berbunyi beraturan. Inilah tempat yang sudah lama kurindukan.

Setahun kemudian baru kutahu, papa keluar dari kantor karena ia dituduh menyelewengkan surat-surat penting. Ia dipecat dengan hormat. Keputusan ini diambil tanpa papa menyatakan pembelaan. Beliau bercerita padaku ia begitu kecewa. Penyelewengan surat-surat itu sebenarnya bukan atas kehendaknya sendiri. tapi apa boleh buat orang yang menyuruh papa, mempunyai kedudukan lebih tinggi.

Memasuki Sekolah Menegah Atas hubunganku dengan papa kembali akrab, meski waktu untuk bertemu semakin sedikit. Papa mulai bekerja di perusahaan lain. Di kantor ini gajinya tak seberapa. Tampaknya papa cukup puas. Aku sendiri sibuk belajar, ingin tetap jadi kebanggaan papa.

Tapi lama-kelamaan aku rasakan sikap papa semakin keras terhadapku. Papa tak lagi mau tahu apa kesulitanku. Aku sendiri selalu ingin tetap bertahan pada pendirianku. Antara aku dan papa sering terjadi pertengkaran- pertengkaran kecil yang akhirnya menimbulkan sikap dingin papa terhadapku. Aku kini dijulukinya pemberontak kecil, lantaran banyak usulnya untuk mengatur diriku kutolak. Aku berkembang sesuai keinginanku. Papa yang semakin keras

bersikap, sama sekali tidak membuatku gentar.

Di sekolah aku dikenal sebagai pria tak acuh, tak pernah mau tahu apa yang terjadi. Aku datang ke sekolah dengan tujuan belajar. Dengan teman-teman tertentu saja aku mau bicara, selebihnya cukup basa-basi, memberi senyum dan sapaan, hei !

Beberapa teman wanita coba menarik perhatian dengan sindiran genit bila kebetulan aku berlalu di depannya. Dan bukannya aku sombong, beberapa diantaranya terang-terangan meminta agar aku mau mengantarkan ke pesta, terpaksa kutolak. Aku lebih senang diam dikamar, sendiri, menutupi sifat pemalu yang kumiliki.

Aku menolak melanjutkan ke Fakultas Ekonomi setamat SMA. Aku sendiri tidak tertarik melanjutkan kuliah, setelah melihat keadaan ekonomi keluarga. Aku tak ingin papa memaksakan diri untuk mengongkosi aku kuliah, sementara ketiga adikku masih membutuhkan biaya.

"Engkau pikir papamu sudah jadi gembel, tak mampu lagi mencarikan uang untuk kuliahmu ? Anak tak tahu diuntung, kalau engkau berhasil papamu juga, kan yang senang ?" jawabnya keras.

Mama yang ada di dekat kami segera menyingkir.

"Kebahagiaan tidak diukur dengan berhasilnya kita di bangku kuliah, Pa." Aku mulai ikut-ikutan emosi.

"O ... mulai pintar omong kau, ya ? Terserah engkau sekarang mau bikin apa, aku tidak perduli. Engkau bebas menentukan hidupmu sendiri, tapi ingat segala akibat kau tanggung sendiri." Sejak saat itu urus dirimu sendiri !" ultimatum papa sudah dijatuhkan.

Tamat SMA aku melamar diperusahaan periklanan. Kepala personaliannya kakak temanku sekelas. Aku ditugaskan menagih.

Di kantor ini aku tak betah, apalagi tugasku harus selalu menemui orang-orang yang lebih sering cemberut dari pada senyum. Aku keluar tanpa pesangon.

Kantor kedua yang kumasuki sebuah penerbitan. Pemimpin perusahaannya ayah temanku. Di kantor ini pun aku tak betah, aku tak menguasai bidang pekerjaanku. Aku ditempatkan di bagian pemasaran. Yang membuatku ingin cepat keluar dari kantor tersebut lantaran tak ada keinginan sedikit pun untuk belajar mengetahui sesuatu yang baru buatku.

Perusahaan ketiga ku masuki. Aku cuma bertahan dua bulan. Aku merasa tak cocok bekerja dalam lingkungan seperti itu. Saat itu bosku dan sebagian besar rekan sekerjaku WNA. Aku satu-satunya *melayu* yang bekerja di sana.

Perusahaan keempat, kelima, keenam, kumasuki dengan mudah. Aku cukup bangga dengan relasi yang kumiliki sehingga meringankan aku melamar pekerjaan. Semuanya tetap

nihil. Tak ada satu pun yang berkenan. Dua bulan aku luntang-lantung. Ayahku sudah tak mau mengerti keadaanku. Ibuku saja yang tetap setia menyisipkan lembaran ribuan kedalam kantong bajuku setiap dua hari sekali.

Akhirnya aku memutuskan untuk menetap aku memutuskan untuk menetap di kota B. Di sana seorang temanku bersedia menampung. Ia mahasiswa yang hidup dari uang kiriman orang tuanya.

Aku tinggalkan kota J setelah pamit dengan papa, juga mama dan ketiga adikku. Kulihat hanya mama dan ketiga adikku yang melepas aku dengan tangis. Papa tetap dingin, memperhatikan langkahku meninggalkan rumah.

"Ma, aku pasti kembali dengan keberhasilan, "bisikku di telinga mama, sebelum aku melangkah. Aku tak ingin ia putus asa kehilangan putra sulungnya. Langkahku terasa berat, tetapi bayang-bayang wajah papa yang berang melihat kelakuanku, mengusir lebih cepat.

Kota B, sejuk dan tenang. Di sini awal kehidupanku akan berlangsung.

Kutemui G, temanku di pondoknya. Ia menjabat tanganku hangat. Diajaknya aku berkeliling tempat mondoknya. G menempati sebuah paviliun kecil, berukuran seluruhnya 8 x 4 meter. Ruang itu hanya diisi sebuah dipan, meja belajar yang pliturnya sudah luntur dilengkapi kursi tua, rak buku, dan lemari kecil tempat menyimpan pakaiannya.

"Mandilah dulu baru kita ngobrol. Kamar mandi di belakang, kalau kau tak ada handuk, boleh pakai handukku. Engkau benar-benar tidak berubah, masih seperti ketika kita sama-sama di SMA. Ah, sudahlah mandi dulu sana."

Aku begitu terkejut ketika kuketahui kedatangan G ke kota ini sebenarnya bukan untuk kuliah. Ia sekedar ingin melepaskan diri dari lingkungan kedua orangtuanya. Ia ingin merasakan kemerdekaan.

"Aku kan anak laki-laki. Masak mau diteteki terus," cerita G sambil tertawa nyaring. G di kota ini benar-benar menikmati kebebasan. Kuliah sesukanya. Ketika aku melirik ke kolong tempat tidur tampak berderet botol-botol kosong bekas minuman keras.

"Kau sia-siakan kepercayaan kedua orang tuamu G," ujarku.

"Aku kerjakan apa yang kusuka," jawabnya.

Ingin rasanya aku kembali mengambil tasku dan berlari ke Stasiun. Tetapi, aku hendak ke mana ? Kembali ke rumah orang tua? Mustahil. Kini aku mengerti mengapa G begitu sering menyuratiku agar aku mau melihat kehidupannya. Dan ketika kuutarakan kesulitanku ia dengan senang hati minta agar aku mau tinggal bersamanya. Di SMA dulu, aku dan G bergaul cukup erat. Kami duduk satu bangku. Hanya dengan G aku bisa berbicara banyak.

Hari-hari berlalu, aku coba menjadi dewa penyelamat bagi G. Tapi aku tak lebih kuat dari G sendiri. Daya tarik kehidupan G bagiku lama-kelamaan terasa menyenangkan. Apalagi saat G berkumpul dengan grupnya, mereka minum, berbicara sesukanya, tertawa keras-keras.

Akhirnya aku ikut bergabung dengan grup G. Aku temukan dunia baru. Segalanya serba menghanyutkan. Kuikuti pesta mereka dengan biaya dari G. Kurasakan pesta itu menjadi sebagian hidupku. Aku mulai merasakan tekanan kawan-kawan G. Mereka meminta agar aku mempunyai anggaran.

Aku sudah tidak lagi ingat ibuku, tak ingat lagi tujuanku untuk berjuang hidup di kota B. Yang kurasakan kini rasa ketagihan untuk mengikuti pesta bersama grup G. Untuk menutupi rasa ketagihanku yang semakin menyengat setiap jaringan otak, aku mengambil jalan pintas. Aku mencoba mencari kesempatan untuk mencuri motor yang diparkir di muka sebuah apotik. Aku bisa bayangkan dengan motor curian paling tidak bisa senang, minimal dalam waktu dua bulan.

Aku tertangkap. Sekujur tubuhku lemas. Enam bulan penjara, karena aku mencuri motor. Seumur hidupku, itulah saat pertama kali aku mengenal tembok tebal berwarna kusam.

Aku jalani kehidupan yang sama sekali di luar rencana. Sel tempatku bernaung berukuran 4 x 5 meter, berisi lima orang. Tadinya jumlah keseluruhan sembilan orang, tetapi empat dipindahkan ke blok lain. Kepengapan kini sudah menyatu dengan penciumanku.

Belum lagi aku dapat tertidur, dua orang teman sekamar menghampiri, lalu menyergapku, membalikkan tubuhku sehingga tengkurap. Aku tak mengerti maksud mereka. Aku meronta, mencoba membebaskan diri. tetapi tangan si Kribo dan si Ceking seolah baja menjepit tubuhku. Aku berteriak, tetapi secepat kilat si Kribo menyumpalkan kain ke mulutku. Aku tak mampu lagi berteriak. Nafasku sesak, mataku liar, butir-butir keringat membanjir di sekujur tubuh. Aku tak sanggup lagi meronta. Si Kribo dan si Ceking memegangi tubuhku yang sudah tak berdaya. Pada saat kritis seperti ini aku coba mengumpulkan sisa-sisa kekuatan terakhir. Sekuat kemampuan aku meronta , mengejang, dan semua itu hanya sia-sia. Aku pasrah menunggu hantaman si tubuh kekar. Pukulan yang sudah kuduga sejak pertama kali menginjak lantai sel akan kuterima sebagai tanda perkenalan.

Semenit dua menit aku menunggu. Dengan kepekaan segenap panca indera aku dapat memastikan si kekar sedang membuka seluruh bajunya. Selangkah dua langkah ia mendekat. Kedua belah tangannya terangkat. Aku pejamkan mata rapat-rapat. Kalau toh pukulan itu mematikan, aku rela. Sehingga aku tak merasakan lagi derita penyiksaan.

Tetapi tangan si Kekar mengapa melemah ? Mengapa jari-jarinya malah bermain, mengelitik tubuhku. Sebelah

tangannya ia sisipkan di balik bajuku, menggerayang, meraba-raba. Aku mengelak namun sia-sia.

Dipuncak rasa mual, kurasakan tubuh si Kekar menindih tubuhku. Detik itu pula kusadari, aku telah diperkosa seorang homoseksual. Tiba-tiba saja dadaku sesak, aku lemas dengan tubuh terkulai. Dua butir air mata tanpa kusadari mengalir. Ada sesuatu yang telah hilang dari diriku. Aku tak dapat melukiskan seperti apa wujudnya. Sementara di luar embun pagi menyusup. Dingin menembus dinding tebal. Terali besi ikut beku. Mereka saksi bisu yang hanya bisa menyimpan cerita dalam keabadian.

* * *

D kini duduk di hadapan SARINAH . Wajahnya tertunduk. Ia memain-mainkan gelas minumannya. Babak kehidupan yang pernah ia alami baru saja dipaparkannya. Kami berada di sebuah restoran kecil dengan suasana tenang, sehingga D leluasa menceriterakan perjalanan hidupnya. Siang itu ia datang sendiri tanpa kawan, mengendarai sebuah sedan model terbaru berwarna biru tua. Seimbang dengan mobil yang ia kendarai, D mengenakan hem biru muda celana panjang biru tua. Dari bajunya tercium harum parfum, yang lembut. D menyeleksi benar apa yang ia kenakan; semuanya harus berkualitas teratas. Sepatu *Bally* warna hitam menutupi kakinya. Kaus kakinya tipis berwarna biru tua.

D beralis tebal, hidungnya mancung kedua matanya tajam dengan garis bibir kaku. Di tengah dagu, biru bekas cukuran, tersimpan lekukan, membelah dua bagian. Rambutnya bergelombang disisir ke belakang . Ada tanda yang tak mungkin dapat dilupakan, dua buah tahi lalat berjejer di leher sebelah kanan," Ini buatan sewaktu di penjara, tatoo," D menjelaskan.

Usia D kini 25 tahun. Ia bukan lagi D yang dulu. D yang kecanduan pesta ganja. Bukan lagi D si pemalu, bukan lagi D yang baru keluar dari tahanan dengan selembar pakaian. D di hadapan SARINAH, jelmaan tokoh D baru. Pandangan matanya memancarkan kepastian. Gaya bicaranya penuh keyakinan. Apakah ia telah menemukan miliknya, sesuatu yang dulu dianggapnya hilang ?

"Baru kusadari, lama setelah peristiwa itu, sesuatu yang hilang itu ternyata sangat berarti buatku. Sesuatu yang hilang itu adalah kepercayaan diri sebagai lelaki sejati. Itulah yang telah tiada, bahkan hingga kini," tutur D. Ia meletakkan gelas minumannya di meja, lalu kembali mulai bercerita.

Pengalaman di penjara benar-benar terpatri dalam diriku. Begitu berkesan menjijikan, tapi kini aku menilainya lain, begitu mengasyikkan. Kepuasan lain yang belum pernah kualami sejak masa puber pertamaku dulu.

Keluar dari penjara, dengan bekal sepasang baju yang melekat di badan

aku datangi G. Ia begitu terharu menyambutku. Berdua kami kembali serumah. Seminggu dua minggu aku masih sanggup berlaku wajar, tetapi di minggu ketiga keinginan merasakan pengalaman di penjara timbul. Dengan berbagai cara akhirnya aku berhasil menjerat G. Ia yang pertamanya sempat menghadiahi aku sebuah tinju, menjadi pasangan tetapku selama dua bulan.

Aku kembali ke kotaku J, meski G menangis menahan kepergianku. Di kotaku ini kembali kususun puing-puing karirku, aku harus bekerja. Tapi keinginan bekerja tak cukup kuat, aku lebih senang jalan-jalan menghabiskan bekal yang diberikan G. Uang itu adalah uang kiriman orang tua G untuk biaya kuliah selama setahun.

Aku mencoba memasuki hotel-hotel mencari sasaran. Petualanganku ini tidak sia-sia. Aku dapatkan dua orang. Seorang berkebangsaan Inggris, sedang satunya lagi Itali Pasangan yang terakhir ialah yang kini jadi pasangan tetapku. Ia pula yang membiayaiku dan memberi aku sebuah rumah.

"Ini juga miliknya yang dihadiahkan pada saya," ucap D sambil mengacungkan kunci mobil. D menjelaskan sudah lebih dari dua tahun mereka tinggal serumah. Terkadang si Italia kembali ke negerinya, tetapi itu tak lama. Dua minggu kemudian ia sudah berada disamping D.

"Saya tak perduli dikatakan gay piaraan, yang penting saya tidak merasa itu. Pacar saya begitu mencintai saya. Ia penuh perhatian. Itulah yang saya rasakan," suara D pelan dan datar.

D mengakui setiap bulan ia mengirimi ibunya uang sebanyak 150.000 rupiah, tanpa menaruh alamat pengirimnya. Cukup kode, " anakmu." D menarik napas panjang saat mengingat mamanya. Ia memejamkan matanya. "Kasihan Mama, ia telah saya tipu. tentu ia mengira saya telah benar-benar berhasil," bisik D perlahan.

"Apakah engkau akan hidup terus begini D?"

"Entahlah, saya belum bisa memastikan. Selama si Itali masih mencintai, saya akan begini. Tetapi bila ia mendepak saya dan mencari ganti yang lain, saya pun sudah siap. Saya memiliki simpanan di bank, jumlahnya tidak sedikit."

"Apa yang engkau lakukan bila si Itali benar-benar mendepakmu. Tanpa engkau bisa mengajukan tuntutan apa pun darinya?" tanya SARINAH.

"Dengan uang simpanan saya akan bertindak. Tekad saya sudah bulat. Bila si Itali mendepak, saya ingin tuntaskan petualangan ini. Dengan uang simpanan itu saya bisa berobat pada dokter ahli jiwa. Saya benar-benar berkeinginan untuk kembali normal."

"Apakah kelakuanmu selama ini engkau anggap kurang normal?"

D tersenyum. "Kalau hal ini saya anggap normal mengapa saya mesti bersembunyi-sembunyi melakukan hal

itu, tidak berterus terang pada Mama, atau teman-teman. Bila bepergian dan kebetulan saya berpapasan dengan sepasang suami istri sedang menggandeng putra mereka timbul rasa sedih dalam hati saya. Itulah yang seharusnya berlaku atas diri saya. Perasaan-perasaan halus yang menyentuh ini kian lama tertimbun, melahirkan suatu tekad : saya ingin kembali normal. Tinggal menunggu waktunya," tutur D bersemangat.

"Seandainya, seandainya si Itali tak ingin melepas?"

Lama D Terdiam. "Pertanyaan ini sulit sekali dijawab. Dalam hubungan kami bukan saya yang memegang kendali. Berarti si Itali yang memiliki pengaruh. Pengaruh yang ia miliki tentunya merupakan kekuatan untuk mengikat saya. Tanpa ada reaksi pertama dari dia terus terang saya tidak berani memberi reaksi pertama. Saya akan menunggu, dengan beberapa pancingan halus sehingga akan menimbulkan reaksi dari pihak dia."

D melirik jam di pergelangan tangannya. "Sudah lebih dari tiga jam kita bicara. Gara-gara bercerita tentang Mama, saya mendadak rindu untuk melihatnya barang sekejap. Saat ini saya merasa bersalah besar terhadapnya. Saya tak berani langsung menemuinya. Saya rasakan diri saya terlampau kotor untuk berpelukan dengannya. Saya pun rindu papa, tetapi saya takut menemuinya, "tutur D penuh keharuan.

Di saat rindunya pada keluarga tak tertahankan D sering mendatangi rumahnya dulu. Ia cukup memandangi dari kejauhan. Ia berharap sewaktu-waktu ibunya muncul, sehingga kerinduannya sedikit terobati. Meski ia hanya bisa menatap wajah ibunya selintas.

. D bagaikan perahu layar di tengah laut, sekali waktu diterjang badai, tiang layar patah, perahu pun terombang ambing tanpa kendali. Akhirnya perahu terdampar, di sanalah para armada mencoba menegakkan tiang layar kembali. Perahu kokoh kembali dengan tiang layar tegak berdiri, siap mengarungi samudra. Badai bukan hambatan. Perahu mengarah pada satu tujuan : kebahagiaan.

(Obrolan Santai di jalan I)

Malam Minggu, hujan baru saja mengguyur kota Jakarta. Genangan air terlihat di mana-mana.

Sudut jalan X tak sama dengan sudut jalan lain. Di sudut jalan X penuh oleh pengunjung. Bangku-bangku panjang dan pendek yang diletakkan di aspal jalanan, ditambah meja-meja berpayung dipenuhi tamu. Bar terbuka ini dikhususkan para gay, lebih ramai setiap malam Minggu.

SARINAH berada di bangku sebelah kanan. Beberapa laki pendatang, bukan untuk menggoda, tetapi kebetulan tempat di depan kami kosong ditinggalkan pengunjung.

Sebuah lagu Batak mengalun. Penyanyinya berambut keriting, bertubuh ceking. Ia berbaju merah. Rombongan laki-laki di depan kami mulai bercakap-cakap.

Kali ini meja kamilah yang paling ramai. Tawa meledak tanpa bisa ditahan. Kelompok di depan kami ini rata-rata berusia dua puluh limaan, senang bergurau dengan gaya khas mereka. Gurauan menirukan logat bicara dan tingkah para waria.

Pembicaraan meningkat serius kala seorang teman lain memancing dengan kalimat, "Si bintang film H itu aku baca di koran dia ngamuk-ngamuk digosipkan sebagai gay. "Saya mau kawin dengan .... Hebat ! padahal dua hari sebelum ia muncul di koran dia datang kemari, ngajak si tubuh gede pergi. Aduh kasian yah, menipu diri demi pengakuan sebagai lelaki sejati."

" Aduh jij kayak nggak ngerti aja, kalau nggak begitu kepopulerannya bisa jatuh dong," sambut si baju coklat.

Di sini sekumpulan gay bebas bicara. Di lokasi ini memang cocok untuk ngobrol santai sambil menikmati segelas minuman dingin atau hangat. Gay yang sering berkumpul di sini, menciptakan kebebasan khusus. Kalaulah bisa dinilai, mereka termasuk kumpulan gay yang terbuka, terdiri dari beberapa kalangan Dokter pun ada. Mereka datang mencari dunia lain. ▮

Tanggapan Ahli Jiwa Tentang Homoseksual

Suatu peristiwa homoseksual yang dimaksud ialah antara permulaan masa remaja hingga usia lanjut dan 50 % (mereka) yang tidak pernah kawin mengakui telah mengalami peristiwa itu sejak usia remaja. Tercatat 40% dari seluruh penduduk berkulit putih di Amerika Serikat telah atau sedang menjalani suatu kehidupan homoseksual.

Selanjutnya A.C. Kinsey menulis dalam bukunya *Sexual Behavior in the Human Female* terbitan *Saunders, Philadelphia-1953.* Dibanding dengan pria dengan pria denga dengan pria maka kenyataan bahwa wanita homoseksual hanya sepertiga sampai setengah dari jumlah pria homoseks, untuk setiap golongan umur. Tercatat pria homoseksual sangat luas kontaknya dengan *partner* yang berbeda-beda. Mereka disebut sangat promiskus yang kadang-kadang sampai mengadakan hubungan seksual dengan ratusan *partner.*

Demikian pula halnya dengan prostitusi homoseksual tersedia hampir disegala penjuru dunia bagi para pria,

tetapi jarang ditemukan prostitusi bagi para wanita homoseksual.

Sayang sekali di Indonesia melalui Departemen Kesehatan RI, ataupun melalui Dinas Sosial belum dilakukan penelitian pada golongan homoseksual. Sehingga data mendetil golongan homoseksual yang ada di Indonesia belumlah tercatat secara resmi. Berbeda dengan golongan *waria* di kota Jakarta yang secara langsung telah ditangani Dinas Sosial Daerah Khusus Ibukota.

Dalam buku *Kejahatan Seks dan Aspek Medikolegal Gangguan Psikoseksual* yang ditulis oleh dr. Arif Budijanto, dr. Siswandi Sudiono, dr. Agus Purwadianto, tertulis sebagai berikut :

Identitas jenis kelamin *(gender indentity)* ialah perasaan mengenal jenis kelamin diri sendiri, kesadaran "Saya adalah seorang pria" atau "Saya adalah seorang wanita". Peranan jenis kelamin *(gender role)* adalah segala sesuatu yang dikatakan dan dilakukan, termasuk kegiatan seksual untuk mendapatkan kepuasan dan menunjukkan kepada orang lain atau kepada diri sendiri seberapa jauh diri sendiri adalah pria atau wanita.

Transeksualisme : Ciri utama transeksualisme adalah, bahwa orang bersangkutan senantiasa merasa tidak senang dan tidak patut dengan seks *anatomiknya*. Ia senantiasa ingin membebaskan diri dari alat kelaminnya dan hidup sebagai seorang dari jenis kelamin lainnya.

Seseorang baru dapat dinyatakan transeksual jika gangguan tersebut telah berlangsung terus-menerus (tidak hanya terbatas pada suatu masa stress) selama paling sedikit dua tahun. Tidak disebabkan gangguan mental lainnya, seperti schizophrenia, dan tidak berkaitan dengan interseks fisik atau *abnormalitas genetik*.

Biasanya para transeksual merasa tidak senang sewaktu memakai pakaian yang sesuai dengan seks anatominya sehingga sering mereka memakai pakaian jenis kelamin dari *(cross-dressing)*. Sering mereka memilih pekerjaan atau melakukan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh lawan jenisnya. Perasaan jijik terhadap alat kelaminnya dapat men- dorong untuk senantiasa berusaha mendapatkan penggantian (pengubahan) kelamin *(sex reassignment)* dengan pengobatan hormon atau pembedahan. Umumnya terdapat gangguan kepribadian. Sering terdapat kecemasan dan depresi yang dapat mendorongnya ke percobaan bunuh diri.

Berdasarkan riwayat pengalaman seksualnya para *transeksual* dapat dibagi dalam empat subtipe *(subtype)*, yaitu 1 = aseksual; 2 = homoseksual (sesama seks anatomik); 3 = heteroseksual (lawan seks anatomik); 4 = tidak terperinci *(unspecified)*. Pada subtipe *aseksual* tidak pernah mempunyai perasaan seksual yang kuat dan banyak

diantaranya menerangkan bahwa mereka tidak atau sedikit memperoleh kenikmatan dari alat kelaminnya. Subtipe homoseksual sering menyangkal bahwa perilakunya adalah *homoseksual* karena begitu yakin bahwa sebenarnya ia berasal dari jenis kelamin lainnya. Pada subtipe *heteroseksual* orang bersangkutan menyatakan telah hidup secara *heteroseksual.*

Transeksualisme biasanya menjadi nyata pada masa menjelang dewasa atau dewasa muda. Tetapi banyak transeksual sudah menyadari adanya masalah jenis kelamin dalam dirinya tanpa diketahui oleh keluarga atau kawan mereka sebelum masa itu.

Sosialisasi dan pekerjaannya dapat sangat terganggu akibat psikopatologi yang menyertai gangguan ini. Permasalahan yang dihadapinya dalam usaha hidup dengan peran jenis-jenis kelamin yang diingininya juga ikut mengganggu hal tersebut. Depresi yang biasanya ada dapat mendorongnya ke percobaan bunuh diri. Jarang dijumpai pria transeksual yang membuat cacat (mutilasi) alat kelaminnya.

Berbeda dengan transeksualisme, pada *waria-isme (effeminate homoseksuality)* orang bersangkutan memperlihatkan kelakuan lawan jenis tetapi tidak terdapat keinginan mengganti seks anatomiknya. Pada *interseks* fisik dapat ditemukan gangguan identitas jenis kelamin tetapi adanya abnormalitas alat kelamin membedakan keadaan ini dari transeksualisme. Seseorang dengan identitas jenis kelamin yang terganggu, sewaktu berada dalam keadaan *stress* dapat berkeinginan untuk menjadi seorang lawan jenis dan untuk menyingkirkan maka gangguan tersebut bukan transeksualisme tetapi gangguan Identitas Jenis Kelamin yang *Atipik (Atypical).* Seorang *skizofren* dapat mengalami delusi (waham) bahwa ia adalah orang dari jenis kelamin lain; ia percaya tetapi ia tidak merasa demikian.

Gangguan Identitas Jenis Kelamin di Masa Kanak-kanak.

Seorang anak laki-laki dengan gangguan ini selalu terpaku pada kegiatan wanita yang *stereotipis.* Ia lebih menyukai memakai pakaian dalam anak perempuan (tetapi *cross-dressing* ini tidak pernah menimbulkan kenikmatan seksual) dan sering dihinggapi keinginan yang cukup kuat untuk turut serta dalam permainan atau hiburan anak perempuan. Tingkah lakunya seperti anak perempuan. Ia selalu digoda dan ditolak oleh anak laki-laki sebayanya, sedangkan anak-anak perempuan dapat menerimanya sebagai kawan main. Jarang dijumpai kasus yang menyatakan bahwa ia muak terhadap penis dan testisnya dan lebih baik tidak memiliki alat itu atau bahwa penis dan testisnya nanti akan menghilang.

Simbiosis cinta kasih yang sangat erat dan berkepanjangan antara ibu dan anak laki-lakinya sejak dari masa bayi

dan tiadanya atau sangat kurangnya kontak fisik dan emosi dengan ayah merupakan faktor *predisposisi.* Pada umur 1 atau 2 tahun anak laki-laki itu menunjukkan keakraban terhadap orang perempuan dan senantiasa ingin menyenangkan ibunya. Menjelang umur empat tahun ia mulai memakai pakaian anak perempuan (bukan si ibu yang menyuruh atau memulainya) dan bermain boneka.

Seorang anak perempuan dangan gangguan ini secara teratur mempunyai segolongan anak laki-laki sebagai kawan sebayanya. Ia sangat menyukai olah raga dan permainan kasar, dan baru berminat bermain boneka atau 'rumah-rumahan' jika ia dapat berperan sebagai ayah atau seorang pria lainnya. Kadang-kadang dijumpai anak perempuan dengan gangguan ini yang dengan tegas menyatakan bahwa ia akan menjadi seorang pria, bahwa secara biologis ia tidak akan dapat menjadi hamil, bahwa ia tidak akan mempunyai payudara, atau bahwa ia akan memperoleh penis.

Tidak dipelihara oleh ibunya sejak dilahirkan atau sejak beberapa tahun pertama karena ibu yang tidak ada atau tidak berfungsi (seperti penderita suatu penyakit), dan identifikasi pada ayahnya sebagai kompensasi, merupakan faktor predisposisi. Sejak kecil ia menggantikan ayahnya untuk melayani ibunya yang sakit, diikutsertakan dalam kegiatan ayahnya (dalam mengerjakan sesuatu dan dalam hobi) dan dianjurkan untuk dapat berdiri sendiri, aktif dan kuat seperti seorang anak laki-laki. Dengan demikian anak perempuan ini dapat mengambil identitas jenis kelamin seorang pria.

Sebagian besar anak-anak pria yang memakai pakaian wanita memulainya sebelum berumur empat tahun, hampir bersamaan dengan mulai bermain boneka. Konflik sosial mulai tampak pada umur 7 atau 8 tahun. Pada tingkat sekolah yang lebih lanjut perilaku feminin yang menyolok berkurang dan menjelang dewasa beberapa di antaranya mulai mengalami orientasi homoseksual.

Pada anak-anak perempuan gangguan mulai tampak pada umur kurang lebih 4 tahun. Tetapi dibandingkan pria mereka lebih mudah mengalah terhadap tekanan lingkungannya. Menjelang dewasa mereka telah menghentikan kegiatan sebagai pria dan *cross -dressing-nya.* Sebagian kecil tetap mempertahankan identifikasi maskulinnya dan beberapa di antaranya berorientasi homoseksual.

Gangguan identitas jenis kelamin yang bermula pada masa kanak-kanak yang dini dan yang tetap konstan seumur hidup dinamakan transeksualisme primer (Stoller 1980). Sedangkan transeksualisme sekunder bermanifestasi pada masa pra dewasa atau dewasa muda.

Banyak teori yang menjelaskan sebab-sebab homoseksualitas, antara lain ialah :

a. Faktor *herediter* berupa ketidak-imbangan hormon-hormon seks.

b. Pengaruh lingkungan yang tidak baik/tidak menguntungkan bagi perkembangan kematangan seksual yang normal

c. Seseorang selalu mencari kepuasan relasi homoseks, karena ia pernah menghayati pengalaman homoseksual yang menggairahkan pada masa remaja.

d. Atau, seorang anak laki-laki pernah mengalami pengalaman *traumatis* dengan ibunya, sehingga timbul kebencian antipati terhadap ibunya dan semua wanita. Lalu muncullah dorongan homoseks yang jadi menetap.

Penjara serta asrama-asrama pria, tempat pemuda dan kaum pria yang diam terpisah dari kaum wanita, banyak menelorkan peristiwa homoseksual. Juga relasi heteroseks (seks dengan jenis kelamin berbeda) yang tidak memuaskan dan meninggalkan bekas-bekas pengalaman yang traumatis, banyak mendorong seseorang mencari pengalaman relasi homoseks.

Pendekatan Konsep Homoseksual

Prof. Dr. Kusmanto Setyonegoro juga menjelaskan, bahwa memang benar sebagian terbesar individu memperoleh kepuasan seksualnya dalam hubungannya dengan seorang partner yang berjenis kelamin berlawanan, baik remaja maupun dewasa, baik pria maupun wanita. Walaupun demikian, dapat terjadi peristiwa, bahwa sebagian dari mereka sekali waktu mengalami kontak homoseksual. Peristiwa ini dapat menggoncangkan keseimbangan jiwa mereka dan sering merupakan suatu peristiwa istimewa dalam kehidupan mereka. *Perlu diingat , bahwa suatu kejadian kontak homoseksual belum tentu membuat seorang individu menjadi homoseksual untuk selanjutnya.*

Oleh sebab itu, melalui suatu pendekatan *organo-biologik* (jasmaniah), *psikoedukatif* (kejiwaan dan pendidikan), serta *sosial-kultural* (lingkungan masyarakat dan kebudayaan), dengan demikian konsep yang sulit itu lebih luas ditafsirkan, sehingga pendapat yang dihasilkan tidaklah sempit.

Tinjauan psiko-edukatif menganjurkan, agar periksa secara mendalam dan teliti hubungan yang terjalin antara anak laki-laki, serta bagaimanakah 'proses identifikasi' dari anak laki-laki itu telah berlangsung. Adakalanya dianjurkan untuk mempertimbangkan konsep *kastrasi* (pemotongan atau peng-

ebirian alat *genital* laki-laki), sebagai salah satu faktor dalam rangkaian sebab-sebab yang mungkin terjadi. Disarankan untuk mempertimbangkan seolah-olah genital wanita dapat dianggap sebagai alat *kastrasi.* Dan bagaimanakah pria demikian itu berusaha untuk mengatasi *Castration shock itu ?*

Dalam peneropongan *organo -biologik*, sering memperhatikan berbagai penelitian tentang hal-ihwal hormon dan kadarnya dalam diri masing-masing pria homoseksual. Juga disarankan untuk memperhatikan genetika dan keturunan dalam meng- hadapi masalah homoseksualitas.

Di samping lingkungan sosial dan budaya perlu dipertimbangkan karena masing-masing lingkungan secara spesifik mempunyai pendapat tertentu tentang masalah homoseksualitas.

Banyak cara untuk mengobati kaum homoseksual yang dengan kesadarannya sendiri ingin kembali normal, sehingga memiliki satu dorong- an seksual saja, yaitu dorongan heterodeksual. Salah satunya dengan cara psikoterapi. Tetapi yang terutama kesadaran diri pribadi untuk mengubah diri, tanpa itu kesemuanya hanyalah sia-sia.

S



HOMOSEXUALITAS

Homosexualitas adalah keadaan dimana seseorang tertarik atau melakukan aktifitas sex dengan sama jenis kelaminnya untuk mendapatkan kepuasan sex, dengan atau tanpa hubungan fisik. Pada wanita keadaan seperti ini disebut dengan "lesbianisme". KINSEY dari hasil penyelidikannya mengatakan bahwa sebanyak 37 % pria dan 13 % wanita di Amerika Serikat pernah melakukan hubungan homosexual sampai mencapai orgasme (mencapai puncak kenikmatan sex). 4% pria disana melakukan homosex untuk seumur hidupnya. Homosex pada wanita (lesbianisme) pada umumnya pasangannya tetap, sedangkan homosex pada pria sering berganti-ganti pasangan. Keadaan ini sering dijumpai pada masa remaja dan kadang-kadang juga pada orang dewasa.

Deviasi Sexual

Aktivitas kehidupan sex pada manusia sebenarnya terjadi oleh karena adanya suatu nafsu sex atau dorongan sex (= sexual drive) yang timbul pada fase tertentu dari setiap perkembangan individu. Didalam dorongan sex tersebut terdapat dua komponen penting yaitu komponen arah dan komponen gaya. Komponen gaya menunjukkan besar kecilnya kekuatan sex pada seseorang. Ada yang mempunyai gaya kurang dari normal yang disebut dengan hiposex, ada yang dalam batas-batas normal dan ada pula yang mempunyai gaya terlalu kuat yang disebut sebagai hipersex. Sedangkan komponen arah menentukan terhadap apa keinginan sexueel pada seseorang dapat terpuaskan. Dalam keadaan normal seseorang akan mencapai kepuasan dalam kehidupan sex dengan menggunakan obyek lain berupa orang lawan jenis kelaminnya, dimana keadaan ini disebut suatu hubungan "heterosexual". Orang-orang homosex hanya akan mendapatkan kepuasan sexueelnya bila melakukan aktivitas sex dengan sama-sama jenis kelaminnya; sehingga keadaan ini termasuk dalam suatu penyimpangan kehidupan sex yang sering dikenal dengan sebutan Deviasi Sexual. Jadi yang dimaksud deviasi sexual disini ialah suatu penyimpangan didalam kehidupan sex, dimana seseorang akan

memperoleh kepuasan sex bila menggunakan obyek lain selain hubungan heterosexual yang normal. Terdapat bermacam-macam bentuk dari penyimpangan kehidupan sex ini dan ternyata homosexualitas merupakan bentuk deviasi sexual yang banyak ditemukan ditengah masyarakat. Menurut Organisasi Kesehatan Sedunia (W.H.O) homosexualitas ataupun lesbianisme temasuk suatu gangguan jiwa dengan konsekwensinya bahwa keadaan ini memerlukan suatu pengobatan jiwa.

Faktor penyebab

Mengenai penyebab terjadinya homosexual ini banyak para sarjana yang mengemukakan teori-teorinya. EATON mengatakan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi untuk terjadinya homosexual ini. Dari suatu penyelidikannya dapat diambil kesimpulan bahwa faktor fisik dan faktor sosial besar pengaruhnya dalam terjadinya homosexualitas bila tidak ada pengontrolan yang baik. Teori yang sampai sekarang banyak penganutnya adalah teori dari SIGMUND FREUD, yang menduga bahwa timbulnya tingkah laku homosex, oleh karena terjadinya regresi dan fiksasi pregenital pada fase perkembangan psikosexual dari seseorang setelah mengalami frustasi yang lama. Jadi terjadinya tingkah laku homosexual ini didasari oleh adanya cacad psikis pada proses pematangan psikosexual.

Menurut FREUD frustasi tersebut kemudian akan menimbulkan kegagalan dalam proses perkembangan jiwanya, yang selanjutnya mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam melakukan identifikasi pada dirinya. Seorang homosex pria pada proses perkembangan jiwa tersebut melakukan identifikasi kepada ibunya; tingkah lakunya menjadi kewanitaan dan ia akan mencintai ayahnya sebagai pengganti (substitusi) dari ibunya. Sebaliknya pada seorang lesbian, identifikasi dilakukan kepada ayahnya, sehingga lama kelamaan ia bersifat dan bertingkah laku seperti seorang pria, kemudian ia tertarik dan mencintai terhadap sama-sama wanitanya.

Untuk lebih jelasnya dapat kita ambil contoh sebagai berikut :

> Dalam suatu keluarga mempunyai tiga orang anak semuanya laki-laki. Orang tua ini meng- inginkan dan mengharap agar anak yang keempat yang akan dilahirkan nanti adalah seorang perempuan; ternyata setelah anaknya lahir adalah seorang bayi laki-laki lagi. Karena keinginan mempunyai anak perempuan begitu kerasnya maka anak ini diasuh dan dibesarkan seperti halnya anak perempuan saja; misalnya diberi pakaian atau mainan perempuan dan anak ini selalu dekat dengan ibunya. Dalam perkembangan jiwa selanjutnya anak ini akan bersifat

kewanitaan dan karena ia merasa mempunyai sifat-sifat sebagai wanita maka anak ini akan mencintai laki-laki untuk memenuhi keinginan sexueelnya. Terbentuklah suatu tingkah laku homosex pada anak ini.

Lingkungan rupanya juga mempunyai pengaruh yang berarti dalam terjadinya homosexualitas ini. Seseorang dalam memenuhi kebutuhan sexueelnya dapat melakukan tindakan homosex ini, misalnya karena adanya pengalaman homosexual yang menyenangkan pada waktu kanak-kanak atau pada waktu dipisahkan dengan jenis kelamin yang berlawanan dalam waktu lama. Misalnya pada suatu kelompok yang semuanya terdiri dari orang laki-laki seperti didalam penjara, suatu tempat pengasingan, didalam kapal atau keadaan lain dalam waktu yang cukup lama sehingga tidak bisa berhubungan dengan wanita, maka orang-orang yang tadinya bersifat heterosexual ini dapat timbul suatu tingkah laku homosexual. Dalam hal ini tingkah laku homosexual yang terjadi biasanya hanya bersifat sementara saja. Lain dari itu, suatu hubungan heterosexual yang tidak memuaskan dapat mendorong seseorang untuk mencari pasangan dari jenis kelamin yang sama guna memenuhi pemuasan sexueelnya.

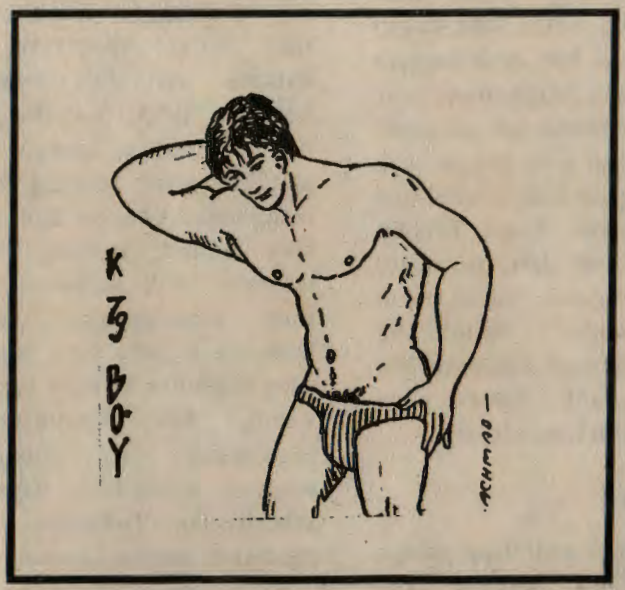
Aktivitas homosex

Aktivitas homosexual dapat dibagi menjadi tiga, yaitu bersifat aktif bertindak sebagai pria, bersifat pasif bertindak sebagai wanita dan campuran dimana ia kadang-kadang berperan sebagai pria dan kadang-kadang sebagai wanita. Tingkah laku homosex dapat berupa cumbu rayu, berciuman, masturbasi bersama-sama, interfemoral intercourse, fellatio dan lain-lainnya. Anal intercourcourse mungkin dilakukan hanya untuk mencari pengalaman saja. Pada lesbian biasanya membuat rangsangan sex secara manual atau secara oral pada payudara dan alat kelaminnya. Seorang homosex tidak dapat ditentukan dari sikap, tingkah laku atau bentuk tubuhnya. Beberapa pria homosex menunjukkan sifat-sifat kewanitaan, tetapi tidak jarang pula yang menunjukkan sifat kejantanannya. Sering kali seorang laki-laki yang bertingkah laku serba halus dan lemah lembut disangka homosex, pada hal tidak benar. Appearance (apa yang nampak dari luar) pada seorang homosex tidak berhubungan dengan tipe aktifitasnya, apakah ia bertindak aktif atau pasif. Seorang homosex yang mempunyai kwalitas fisik dan tingkah laku seperti seorang pria normal ternyata lebih menyenangi pasangan yang menunjukkan tingkah laku kewanitaan. Ada pula kaum homosex yang kemudian tertarik kepada seorang wanita dan dilanjutkan dengan perkawinan serta hubungan heterosexual intercourse, dapat mencapai keberhasilan. Beberapa sarjana mengatakan bahwa seorang pria yang

pernah menjadi korban homosexualitas, kelak tidak berakibat apa-apa terhadap hubungan heterosexual yang ia lakukan.

Pengobatan.

Diatas telah disebut bahwa homosexualitas ini merupakan suatu gangguan jiwa yang perlu mendapatkan pengobatan. Pengobatan disini hanya akan berhasil bila dari pihak penderita sendiri ada kemauan untuk diperbaiki. Sebagian besar kaum homosex merasa enggan untuk meminta pertolongan kepada dokter ataupun psikolog. Pengobatan biasanya memerlukan waktu yang lama, ditujukan untuk menimbulkan perubahan dalam ori- entasi sexueelnya. Menginsafkan penderita pada pokok persoalannya, menghilangkan perasaan takut yang tidak rasionil serta pemecahan- pemecahan konflik merupakan dasar dari cara pengobatan disini. Untuk ini perlu seorang therapist yang betul-betul ahli dalam masalah ini. Yang lebih penting dari itu semua adalah usaha pencegahan terhadap timbulnya homosexualitas ini. Menghindari faktor -faktor penyebab, memelihara proses perkembangan jiwa yang sehat dan adanya pendidikan sex yang baik merupakan usaha yang perlu mendapatkan perhatian bagi setiap keluarga.



HOMOSEKSUAL SUDAH ADA SEJAK DULU

Tuhan telah menciptakan manusia dengan dua jenis yaitu jenis laki-laki dan jenis wanita. Yang laki-laki pasangannya adalah wanita dan yang wanita pasangannya adalah laki-laki. Oleh karena itu, hubungan seksual antara kedua jenis yang berlainan ini adalah normal, yaitu heteroseksuil. Tetapi kemudian ada pula kelainan yang tidak normal, yang menyimpang dari kebiasaan itu hubungan seksual di antara sesama jenis, antara laki-laki dengan laki, yang disebut homoseksuil.

Sebenarnya banyak terdapat orang yang bersifat homo. Jumlah mereka ini kelihatan menonjol di kota-kota besar di Eropa dan Amerika. Berita-berita tidak sedikit mengatakan tentang gerakan kaum homoseksuil yang bertambah meluas pada berbagai kota besar, juga di Asia. Mereka telah merupakan suatu masyarakat tersendiri. Bahkan pada beberapa tempat orang-orang homoseksuil itu mendapat kesempatan yang lebih bebas untuk bergerak, dengan adanya perubahan undang-undang mengenai homoseksuil.

Menurut penyelidikan yang dilakukan oleh Dr. Kinsey, empat atau lima persen dari laki-laki sesungguhnya bersifat homo.

Laki-laki yang suka melakukan dan bersifat homoseksuil, disebut juga homofiel. Mereka tahu bahwa perbuatan mereka tidak dapat diterima oleh masyarakat, yang pada umumnya bersifat heteroseksuil. Namun begitu mereka tetap juga melakukannya, sebab itu sudah menjadi sifat pembawaannya.

Sifat adalah suatu pembawaan diri, yang ditakdirkan Tuhan terdapat pada diri seseorang. Dan mereka amat sulit menyimpang dari jalan atau cara yang telah menyimpang itu. Ini diakui sendiri oleh orang-orang homofiel itu.

Seorang homofiel yang pernah berada di Indonesia, yaitu Prof. Dr. Koestermans, seorang botanikus di Bogor, dengan sejujur hati berkata di muka pengadilan tentang sifatnya yang homo itu sebagai berikut : "Saya tidak perlu malu dan berkecil hati dengan sifat saya yang sudah ditakdirkan Tuhan. Apakah saya harus protes

kepada Tuhan mengapa saya dilahirkan dengan sifat begini ? Sejauh mungkin saya sudah berusaha menghindarkan perbuatan homoseks. Dan kalau saya dekat dengan anak-anak angkat saya, kemudian saya memuaskan nafsu saya dengan mereka, maka itulah sifat saya. Saya tidak pernah malu kepada siapapun, apalagi perbuatan saya itu saya lakukan di rumah yang tertutup. Semua orang telah tahu, termasuk rekan-rekan saya di luar negeri.

Setengah orang mengatakan, bahwa homoseksuil adalah suatu penyakit di dalam diri dan penyakit ini dapat disembuhkan. Seperti kata Dr. Aardeweg: "Homofiel adalah suatu penyakit, yang dapat disembuhkan pada diri seseorang asal saja dia menghendakinya. Dengan mempergunakan metode-metode psikologis perasaan kekanak-kanakan dapat dilenyapkan dari dirinya."

Untuk penyembuhan itu pada umumnya dipergunakan psikoterapi, di mana dokter melakukan pengaruh kekuatan batinnya. Ada yang dengan hipnotisme getaran listrik dan berbagai macam terapi. Dr. Sacha Nacht di Paris mengatakan bahwa dia telah dapat menyembuhkan satu dari tiga orang homofiel. Dari 32 orang yang dirawatnya. Dr. Samuel Hadden dapat menyembuhkan 12 orang Dr. Bieber menyembuhkan 8 orang pada stadium pertama. Tetapi ada pula psikiater berpendapat, bahwa homoseksuil tidak dapat disembuhkan. Seperti kata Dr. Hauser: "Seorang yang homoseksuil tidak dapat disembuhkan, karena dia bukan mengidap penyakit."

Begitu pula Freud berkata: "Homoseksuil tak dapat diklasifikasikan sebagai penyakit. Kita menganggap dia sebagai penyimpangan dari fungsi seksuil, disebabkan oleh suatu penghentian di dalam pertumbuhan seksuilnya."

Sejumlah psikolog dan psikiater yakin, bahwa hanya mereka yang termasuk biseksuil yang masih dapat dirawat, seperti yang terdapat pada golongan kelima dan keenam pada pembagian Dr. Kinsey. Orang-orang ini masih bisa menunjukkan perhatiannya pada jenis kelamin yang lain, jadi masih termasuk golongan heteroseksuil. Berbeda dengan orang-orang yang sesungguhnya homoseksuil.

Golongan yang terakhir ini mentertawakan dan tidak dapat menerima keterangan seperti yang diberikan Dr. Aardeweg.

Seorang wartawan di Amsterdam bernama Kees Tom, seorang homofiel berkata : "Tak usah ditanyakan apakah ini dapat disembuhkan atau tidak. Dia sudah ada pada diri saya dan saya terima sebagaimana adanya. Belum pernah saya menjumpai seseorang yang dikatakan sudah sembuh. Saya menjumpai orang-orang, yang saya tak tahu entah apa diperbuatnya dan tak bisa mencari persesuaian dengan dirinya sendiri, pergi kepada dokter, naik ke tempat tidur dengan seorang wanita, tetapi dia masih tetap homofiel."

Suatu argumen dari kaum homofiel yang merasa keberatan atas usaha penyembuhan itu adalah dengan memutarbalikkan alasan. Mereka ber-

kata : "Cobalah untuk membuat seorang heteroseksuil menjadi homoseksuil. Laki-laki itu tentu akan menjadi celaka bila dia disuruh mencintai laki-laki."

AKHIR-AKHIR ini jumlah golongan homoseksuil kelihatan makin lama semakin banyak dan semakin berani menunjukkan diri. Pada kota-kota besar, seperti New York, Chicago, San Fransisco, London, Paris, Amsterdam, Berlin, Roma, Tokyo dan lain-lain, kaum homoseksuil mempunyai organisasi tersendiri. Mereka mempunyai bar, khusus untuk kaum homo mempunyai brosur dan berbagai majalah tempat mereka mengukuhkan hubungan dan menyatakan pendapat serta pendirian mereka.

Orang-orang ini menghendaki agar di dalam masyarakat tidak dipandang sebagai orang yang ganjil atau aneh karena sifat mereka, melainkan ingin disamakan dengan manusia-manusia lainnya. Dengan lain perkataan, mereka menghendaki agar kelainan sifat mereka itu disahkan. Di beberapa kota besar di Amerika malahan sudah sering terjadi laki-laki yang kawin dengan laki-laki yang diberkahi oleh "pendeta" kaum homo, yang diangkat oleh masyarakat homoseksuil.

Di Jerman Barat, menurut pasal 175 dari KUHP, terdapat larangan melakukan homo, yang bunyinya : "Seorang laki-laki yang berzina dengan laki-laki atau menyebabkan terjadinya perzinaan itu, dihukum dengan hukuman penjara"

Tetapi ini adalah sebagian undang-undang peninggalan Hitler. Sejak tahun 1962, parlemen telah merubah undang-undang itu, di mana disebutkan homoseksuil di antara orang-orang dewasa tidak lagi dihukum. Jadi, yang dihukum ialah perbuatan homo antara orang dewasa dengan anak-anak di bawah umur.

Begitu pula di Inggris, sejak tahun 1967 telah diadakan perubahan dalam undang-undang, di mana diperbolehkan homoseksuil di antara orang dewasa dengan suka sama suka. Untuk mensahkan undang-undang ini, diperlukan waktu sebelas tahun, dimana akhirnya terdapat 164 suara setuju dan 107 menolak.

Abse, seorang bekas pemimpin Partai Buruh Inggris pernah berkata: "Di negeri Inggris, setiap empat jam sekali lahir seorang bayi yang mungkin kemudian hari menjadi seorang homoseksuil. Memberi

Koestermans : "Saya tidak perlu malu dan berkecil hati dengan sifat yang sudah ditakdirkan Tuhan. Apakah saya harus protes pada Tuhan karena dilahirkan dengan sifat begini ????

hukuman tidak akan ada gunanya. Juga tidak ada artinya mengirim seorang homoseksuil ke penjara laki-laki, karena hal itu berarti sama saja dengan mengirim seorang seks maniak ke dalam harem."

Dalam perdebatan mengenai undang-undang itu di parlemen Inggris Sir Cyrill Osborne dari golongan konservatif berkata : "Saya menjadi letih lesu bila melihat, bahwa masyarakat demokratis harus menerima laki-laki pemabuk, wanita pelacur dan sekarang kaum homoseksuil."

Di negeri Belanda, undang-undang pasal 248 berbunyi : "Seorang dewasa yang melakukan zina dengan orang yang masih dibawah umur dari jenis kelamin yang sama, yang diketahuinya atau patut diketahuinya bahwa orang itu masih di bawah umur, dihukum dengan hukuman penjara setinggi-tingginya empat tahun.

Apakah homoseksuil suatu gejala yang baru saja terdapat pada masa-masa akhir ini ? Sudah tentu tidak. Homoseksuil sudah terdapat sejak jaman dahulu. Di dalam kitab dikatakan bahwa Sodom dan Gomora dibinasakan Tuhan, karena banyaknya terdapat maksiat di situ, yaitu homoseksuil. Tetapi di antara

Dokter bilang : Homofiel adalah suatu penyakit yang dapat disembuhkan. Tapi psikiater bilang : Itu tidak dapat disembuhkan, karena bukan suatu penyakit.

orang-orang Mesir purba, Sumeria, Phunicia, Babylonia dan Hettieta, homoseksuil dilakukan secara terbuka, maksudnya, tidak dilarang. Bahkan di antara orang-orang Hettieta, yang hidup di antara tahun 2000 dan 1000 sebelum masehi, dikenal perkawinan yang sah antara laki-laki dengan laki-laki. Di dalam kuil-kuil terdapat pula pelacur laki-laki.

Dr. Notthafft mengatakan, bahwa dari kitab-kitab peninggalan jaman dahulu dapat diketahui, bahwa homoseksuil bukan hanya terdapat di Sodom saja. Pada berbagai penduduk, homoseksuil merupakan bahagian dari ceremoni keagamaan. Pada pesta-pesta upacara dari Istar, Astarte, Baal, Moloch, Isis dan Osiris, di berbagai negeri Asia Muka dan di tepi sungai Nil, terdapat orgie-orgie yang tidak mengundang malu. Bahkan penduduk Thebe memandang hubungan seksuil sebagai hubungan perkawinan.

Yunani kuno disebutkan sebagai negeri yang klasik dari paederastie, yaitu mencintai pemuda dan anak laki-laki. Di sinilah buminya yang amat subur untuk itu. Bagi laki-laki Yunani, wanita hanyalah merupakan mesin untuk melahirkan anak atau pelayan yang berkedudukan tinggi. Umumnya, wanita-wanita itu dalam hal rohaniah jauh lebih rendah dari laki-laki.

Plato menggambarkan homoseksuil di jaman Yunani Purba sebagai berikut : "Di Yunani percintaan antara sesama laki-laki dipuji sebagai bentuk yang tinggi dari percintaan, sebagai suatu jalan menuju kepada kebajikan, sebagai sumber dari kebesaran dan kemuliaan bangsa. "Plato juga menceritakan tentang seorang pemuda bernama Charmides. Tatkala Charmides memasuki tempat bermain gulat di

Taureas, perhatian semua orang yang ada di situ tertuju kepada dia dan menaruh cinta kepada Charmides karena bentuk badannya yang menggairahkan orang-orang itu.

Pada Jaman Romawi, selain dari rumah-rumah pelacur yang ditempati wanita, terdapat juga rumah-rumah pelacur yang didiami laki-laki muda. Di antara kaisar dan orang-orang besar pemerintahan, ada yang mempunyai laki-laki muda sebagai kekasihnya. Bahkan ada pula yang mengawininya secara terang-terangan. Nero, Hannibal, Caesar pun punya gundik laki-laki. Sedang orang-orang Sparta sejak umur tujuh tahun dididik hanya dengan anak-anak laki-laki saja. Setiap tahun, berbulan-bulan lamanya mereka harus tinggal di dalam kamp. Karena kurangnya wanita, membuat orang-orang ini menjadi homoseksuil.

Di Eropa, baru pada abad-abad terakhir homoseksuil dianggap perbuatan terlarang. Terhadap orang-orang yang melakukan homoseksuil, bukan saja dijatuhi hukuman siksa dan penjara tetapi ada juga dihukum mati.

Rezim Hitler melarang keras perbuatan homoseksuil. Tidak sedikit homoseksuil dijadikan alasan untuk menangkap seseorang. Mereka yang tertangkap, dijatuhi hukuman berat, sama beratnya dengan hukuman politik, dimasukkan ke dalam kamp konsentransi. Tidak sedikit pula Hitler menangkap teman-temannya atas pertimbangan politik, tetapi dengan alasan homoseksuil dan menyekap mereka di dalam kamp konsentrasi atau dihukum mati.

Seperti halnya dengan Ernest Rohm, kepala staf dari S.A. (Sturmabteilung) beserta teman-teman lainnya, dijatuhi hukuman mati dengan dalih "homoseksualiteit ruchsichtslos" yang harus ditumpas.

Kebetulan Ernest Rohm memang seorang homofiel. Dalam tahun 1929 dia menulis surat dari Amerika Selatan kepada temannya, di antaranya mengatakan : "Letnan - letnan muda dan segar tentu menyenangkan anda ! atau inginkah anda pemuda-pemuda neger berpakaian seragam ? "

Dalam tahun-tahun sesudah perang dunia kedua, meskipun lambat, tetapi kelihatan ada perubahan pandangan terhadap kaum homoseksuil. Mereka telah muncul di mana - mana, dengan organisasinya, dengan masalahnya, dengan bar-bar tempat mereka berkumpul. Di samping itu dengan perubahan undang-undang yang mengijinkan perbuatan mereka. Kaum homo ini terdapat di antara berbagai lapisan masyarakat dari buruh kasar dipelabuhan, pesuruh kantor, pegawai tinggi, pedagang, ahli politik, penulis, seniman dan para cendikiawan .

Dunia kelihatan mempunyai satu warna lagi di dalam masyarakat, di samping merajalelanya lesbian, homoseksuil merajalela pula.

□■□

(COSMOPOLITAN/SUDIBYO SW.)

Penyebab AIDS Sudah Ditemukan

Ternyata Bukan Penyakit yang Khusus Menyerang Kaum Gay Pria

Setelah menyerang lebih dari 4.000 orang Amerika dan membunuh hampir separuhnya, setelah menteror kehidupan kaum homoseks pria, setelah tiga tahun membuat pusing para ilmuwan, pembunuh berdarah dingin AIDS akhirnya membeberkan juga salah satu rahasianya yang paling berharga, yaitu : identitas dari virus penyebabnya.

NAMUN seperti hal-hal lain yang berkenaan dengan AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome), Pernyataan mengenai penemuan di atas masih tetap diselubungi oleh pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab. Alasannya : secara kebetulan, dua tim peneliti yang berbeda-beda dari Amerika, satu dari Prancis sama-sama menyatakan telah memisahkan virus AIDS. Apakah kuman yang mereka temukan itu kuman yang sama ? Masih belum dapat dipastikan. Meskipun demikian para ilmuwan setuju bahwa identifikasi virus ini adalah langkah penting pertama menuju ke penaklukan penyakit itu, langkah yang akan merintis jalan bagi pengadaan vaksin pencegah dan siapa tahu juga bagi pengobatan yang lebih efektif untuk para korban.

Pernyataan menghebohkan ini dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan dan Pelayanan Masyarakat AS, atas nama sebuah tim peneliti dari Institut Kanker Nasional, yang dike- palai oleh Dr. Robert Gallo. Beberapa tahun yang lalu Gallo beroleh peng- hargaan untuk virus kanker manusia yang ditemukannya, yang dikenal seba- gai HTLV-1 *(human T-cell leukemia virus)* – dan virus AIDS yang dipisahkan oleh Institut Kanker Nasional adalah virus dari keluarga yang sama. Gallo menyebutnya HTLV-3 (human T-cell

lymphotrophic retro- virus). Nama ini mencerminkan kecenderungan virus tersebut dalam menyerang dan menghancurkan sel pembantu tubuh, yaitu sel-T yang dalam tubuh manusia merangsang sistem imunitas yang memerangi penyakit. Dalam kasus penderita AIDS fungsi imunitas yang rusak membuat sel-sel tadi mudah terserang rupa-rupa kanker dan infeksi yang tak umum. Tidak kalah pentingnya dengan pemisahan virus itu, tim Gallo telah pula mengembang- kannya dalam jumlah besar yang akan digunakan sebagai tes darah, vaksin dan penelitian lanjut.

Contoh-contoh darah

Para peneliti dari CDC *(Center for Disease Control)*, cabang lain dari layanan kesehatan pemerintah AS, juga telah menemukan suatu virus dalam contoh darah para penderita AIDS. Hasil penemuan ini belum mereka terbitkan, juga belum mereka bandingkan dengan virus HTLV-3 Gallo, karena mereka baru saja mengetahui detail penelitian Gallo tersebut. Meskipun demikian mereka yakin bahwa organisme yang mereka temukan itu berhubungan erat dengan virus AIDS yang baru-baru ini dipisahkan oleh tim ilmuwan Prancis di Lembaga Pasteur Paris. Tim Prancis yang diketuai oleh Dr. Luc Montagnier itu mula-mula melaporkan LAV-nya. (lymphadenopathy-associated virus) bulan Mei tahun lalu dalam jurnal Science dan bulan yang lalu dalam jurnal kedokteran Lancet. Sama tidaknya kedua virus tadi baru dapat diketahui akhir Mei ini.

Keuntungan yang dapat segera dirasakan dengan ditemukannya virus AIDS ini adalah pengembangan tes screening darah yang diharapkan dapat melindungi lebih dari tiga juta rakyat Amerika yang memperoleh transfusi setiap tahunnya; sejauh ini telah ada 71 kasus AIDS yang dihubungkan dengan transfusi. Para pejabat pemerintah berharap bahwa dalam waktu enam bulan tes darah ini dapat menjadi bagian dari prosedur standar bank darah. Para peneliti juga berniat memberikan tes darah ini pada orang-orang yang telah mendonasikan darah pada para pasien yang kemudian menderita AIDS. Para donor yang memperlihatkan gejala-gejala infeksi akibat virus tersebut atau akibat antibodinya akan diamati secara ketat untuk diteliti gejala-gejala AIDS-nya, demikian kata Dr. Walter Dowdle, Direktur Pusat CDC bagi penyakit-penyakit Instusi. "Kemungkinan besar tidak semua orang yang memiliki virus itu terserang AIDS," tambahnya pula.

Vaksin pencegah AIDS dikalangan kelompok yang mempunyai risiko tinggi terhadap AIDS, termasuk kaum homoseks pria yang aktif dan para pemakai obat yang disuntikkan ke dalam pembuluh darah, mungkin masih membutuhkan waktu lima tahun untuk dapat dikembangkan. Para ahli sampai se-

karang belum berhasil menularkan AIDS pada kelinci-kelinci percobaan – langkah yang biasanya merupakan satu-satunya pembukti bahwa pada suatu organisme merupakan penyebab dari suatu penyakit. Menurut Gallo salah satu alasan mengapa binatang menyusui yang dijadikan percobaan itu tidak terkena AIDS setelah disuntik dengan virus AIDS adalah sangat lamanya masa inkubasi AIDS, yang dalam tubuh manusia bisa berlangsung selama bertahun-tahun.

Antibodi

Kemungkinan penerapan lain dari riset virus AIDS ini adalah peningkatan pengobatan bagi pasien. Gallo dan para peneliti AIDS lain dalam pertemuan mereka di Institut Wistar Philadelphia antara lain membicarakan prospek pengembangan antibodi baru yang akan secara khusus menghancurkan virus HTLV-3 yang merusak sel-T si Korban. Antibodi "monoclonal" seperti itu telah berhasil mengatasi sel ganas pada jenis-jenis leukemia tertentu. Tetapi ini, bila berhasil diterapkan pada AIDS, kemungkinan besar akan sangat efektif dalam menanggulangi tahap-tahap pertama dari penyakit tersebut, sebelum persediaan sel-T si Pasien terkuras oleh virus AIDS.

Menyerang siapa saja

AIDS yang menyerbu semua daerah berpopulasi di dunia (kecuali Asia dan Eropa Timur), menurut para ahli berasal dari Afrika Tengah. Menurut penelitian lapangan yang terakhir, di daerah yang sekarang disebut Zaire (dahulu Kongo Belgia) – tempat *sarcoma Kaposi*, suatu komplikasi umum AIDS, berendemi selama bertahun-tahun – terdapat sekitar 7.000 kasus AIDS dengan 20 kasus baru setiap harinya. Berbeda dengan penderita AIDS di Amerika, rata-rata korban dari Zaire bukanlah kaum homoseks pria, bukan para penyalah guna obat, dan kebanyakan justru wanita.

Baik Gallo maupun Dr. Jacques Leibowitsc, seorang peneliti AIDS dan ahli imunologi Prancis, sependapat bahwa virus AIDS atau paling tidak virus yang masih sekeluarga, telah bermukim di Afrika selama bergenerasi-generasi dan kemungkinan besar mendiami hewan atau manusia yang tinggal di pelosok pedesaan. Lalu, pada pertengahan tahun 1970, menurut teori salah satu dari kedua kemungkinan berikut bisa terjadi: timbulnya perubahan genetik minor yang mengakibatkan sifat virus berganti ganas atau perpindahan penduduk desa ke kota, yang dengan kemiskinan dan pelacuran, telah menyebabkan terciptanya situasi yang ideal bagi penyebaran virus itu. Leibowitch menyatakan bahwa penyebaran AIDS di Afrika disebabkan pula oleh penggunaan alat suntik yang tidak steril oleh para tukang suntik keliling yang menyebarkan segala rupa obat ajaib.

Pelacur Pria

Kemungkinan besar AIDS menyebar dari Afrika ke Eropa Barat, karena sebagian besar korban dari Perancis dan Belgia pada mulanya tinggal di Zaire atau sekitarnya. AIDS juga muncul di Haiti, dan Leibowitch menghipotesakan bahwa penyambungnya adalah orang-orang Haiti yang pergi ke Zaire ditahun 60-an untuk membantu pemerintahan negara baru itu. Dari Zaire mereka pulang ke Haiti membawa oleh-oleh maut tersebut. AIDS hampir dapat dipastikan tak ada di Haiti sebelum pertengahan tahun 1970, kata Leibowitch, karena sebelum itu AS menerima darah Haiti untuk menghasilkan faktor pembeku darah bagi para penderita hemofili dan sebelum tahun 1981 tak ada penderita hemofili Amerika yang terkena AIDS. Sebuah teori populer mengatakan baahwa segera setelah penyakit itu tiba di Haiti, kaum Gay pria Amerika yang berlibur ke pulau itu membawanya pulang ke AS setelah mereka menjadi pelanggan dari para pelacur pria. Tetapi ada kemungkinan lain, menurut Leibowitch, yaitu bahwa tentara Kuba yang bertugas di Angola (negara te- tangga Zaire di sebelah barat daya) semasa perang saudara di pertengahan tahun 1970 membawa AIDS ke Karibia lalu ke AS ketika Fidel Castro mengusir ribuan "orang yang tidak disukainya" – termasuk kaum Gay. Tatkala mengumumkan penemuan virus ini, Sekretaris Pelayanan Kesehatan dan Masyarakat Margaret Heckler mengatakan bahwa hasil penemuan tersebut merupakan. "Kemenangan ilmu pengetahuan atas penyakit yang paling mengerikan." Tetapi gallo punya diskripsi yang lebih baik, "Ini adalah akhir dari sebuah bab dalam sebuah buku yang saya harap tidak memiliki terlalu banyak bab yang menyusul."

KEMEJA PRIA

Kemeja, bagi eksekutif dan profesional muda jelas bukan sekedar penutup badan. Dengan kata lain, kemeja justru sangat menentukan penampilan. Sayangnya, banyak eksekutif kita yang misalnya, masih takut berkemeja warna cerah, bahkan disaat-saat pesta. Padahal, warna tidak menjadi masalah. Model dan corak, itulah yang menentukan. Berikut ini tips yang bermanfaat bagi anda.

BAHAN UNTUK DIPAKAI :

* **Cotton :**

Secara prinsip bahan kemeja yang paling dominan adalah cotton karena bahan ini dingin. Tetapi yang biasa dipakai adalah bahan yang terdiri dari 70% cotton dan 30% polyester. Dengan demikian bahannya dapat tetap rapi dan mudah disetrika. Selain itu, warna bright bahan ini relatif bertahan cukup lama. Kalau 100% cotton, kemeja akan cepat lusuh. Lagi pula, bila sering dicuci apalagi kalau airnya tidak bagus-menyebabkan warna bahan cepat memudar dan menjadi kuning kecoklat-coklatan.

* **Silky dan Pure Silky (sutera asli) :**

Ini untuk eksekutif yang ingin tampak selalu rapi selama 24 jam. Selain tidak mudah kusut, dengan kedua bahan ini penampilan anda akan tampak bagus sekali. Namun demikian anda perlu hati-hati. Karena bahan silky berat, maka akan memperlihatkan bentuk badan anda sebagaimana adanya. Yang kurus akan tampak sekali kekurusannya, demikian pula yang gemuk. Yang paling baik adalah mengenakan bahan asli sutera. Karena bahan ini ringan melayang dan tidak mengikuti body-line anda.

* **Silk-sandwash :**

Kelebihan bahan ini adalah anda tidak perlu jasa laundry untuk mencucinya, sebagaimana halnya bahan di atas.

* **Linen :**

Bahan ini cepat kusut tetapi sangat berguna untuk appearance anda karena orang akan cepat mengenalinya sebagai bahan yang mahal. Kelemahan lain, anda perlu ke laundry untuk mencucinya.

UNTUK SANTAI :

Sebaiknya cotton. Dengan cotton, anda bisa benar-benar rileks sementara dengan silky atau sutera asli anda akan selalu

menjaga penampilan sehingga tidak rileks lagi.

UNTUK PESTA :

Bahan bebas tetapi sebaiknya yang mengkilat. Untuk pesta non resmi bisa juga mengenakan kemeja sutera tanpa jas. Tapi yang penting, hindari bahan polos. Bila anda terlalu takut untuk tampil dengan bahan bercorak, bisa memakai corak yang ramai dengan warna yang kalem.

UNTUK BEKERJA :

Disarankan, warna-warna cerah atau soft-bright atau warna-warna pastel. Pertama, akan mengesankan anda sebagai manusia yang kreatif. Kedua, anda akan tampak lebih muda. Ketiga, bila malamnya anda kurang tidur, penampilan anda akan tampak segar dengan warna kemeja anda. Hindari memakai kemeja putih selama satu minggu. Anda akan tampak tidak mementingkan penampilan dan monoton. Bervariasilah dalam penampilan.

MODEL KEMEJA EKSEKUTIF :

* Jangan memakai kemeja dengan dua kantong, lidah bahu dan kantong yang berpenutup karena kemeja ini hanya untuk orang lapangan.
* Krah baju sebaiknya dihubungkan dengan konstruksi leher si pemakai. Untuk mereka yang (tampak) berleher pendek, sebaiknya mengenakan kemeja berkrah tipis atau pendek.
* Secara prinsip, baju kantor berlengan panjang. Lengan pendek hanya untuk santai. Dan bila memakai jas, ujung lengan kemeja haruslah tampak keluar diujung jas kira-kira 1-2 Cm. Ini yang dinamakan etiket busana.

BAGAIMANA MENGATASI KEMEJA YANG KEBESARAN ?

* Bila tangan kemeja kepanjangan, jangan digulung. Sebaiknya dipotong dan dijahit kembali sesuai postur tubuh anda. Demikian pula bila kemeja anda kebesaran.
* Secara prinsip, pakailah selalu kemeja yang lebih besar dari postur tubuh. Memakai kemeja ketat tidak baik bagi anda yang kurus maupun yang gemuk. Bila kurus, anda akan tampak lebih kurus. Bila gemuk, baju akan memperlihatkan lemak anda.

CORAK :

* Bila anda gemuk, hindari corak bola-bola dan garis-garis horizontal. Jangan juga memakai motif yang terlalu besar atau terlalu kecil.
* Untuk baju kerja biasanya polos, bergaris-garis tipis atau bermotif "keong". Pendeknya, harus bercorak sofft sehingga tidak mengesankan terlalu ramai.

LOMBA CIPTA PENULISAN CERITA PENDEK GAY 1993

DEMI memasyarakatkan KELOMPOK 79 dan untuk menjalin keakraban serta untuk menampung kreatifitas mitra senasib, kami dari KELUARGA BESAR KELOMPOK 79 mengadakan LOMBA CIPTA PENULISAN CERITA PENDEK GAY, adapun persyaratan-persyaratannya sbb :

SYARAT - SYARAT :

1. Judul bebas, yang permasalahannya menyangkut kehidupan kita gay.
2. THEMA, menjalin keakraban antar mitra senasib.
3. Naskah diketik/ditulis rapi, dengan ketikan 1,5 spasi dan karya tersebut minimal 2,5 lembar folio/HVS dan naskah tersebut harus disertai bukti diri yang masih berlaku.
4. Naskah harus asli, bukan saduran dan bukan suatu jiplakan milik orang lain.
5. Naskah tersebut belum pernah dimuat pada mass media/ majalah.
6. Dan naskah yang terkirim harus disertai riwayat singkat si pencipta.

PENILAIAN

TEAM JURI akan menilai

1. Gaya bahasa
2. Penulisan naskah
3. Inti /makna atau alur cerita
4. Keputusan DEWAN JURI tidak dapat diganggu gugat.
5. Naskah yang terkirim, menjadi hak penuh KELOMPOK 79, dan naskah tersebut tidak akan kami kembalikan.
6. Semua naskah akan kami muat dalam edisi KHUSUS di bulletin mendatang.
7. Kami akan memilih EMPAT NASKAH TERBAIK dengan hadiah yaitu langganan BULLETIN GRATIS SELAMA SATU TAHUN.
8. Naskah akan kami terima paling lambat tgl 31 Juli 1993 cap pos. Dan pengumuman pemenang akan kami muat pada bulletin edisi KE IV BULAN SEPTEMBER 1993.
9. Hadiah lain akan kami sediakan bila ada sumbangan dari luar.

mengetahui

(Dicky)

NB : MOHON DIPERBANYAK

TUMPAS HOMO ALA HONG KONG

Homoseksualitas dianggap tindak pidana, karenanya perlu dihukum.

Opini masyarakat Hong Kong terbelah dua. Kali ini bukan karena isu pengembalian pulau itu ke tangan Cina pada 1997 nanti, melainkan pada pemberlakuan hukum terhadap kalangan homoseksual. Inilah statuta yang amat mempengaruhi perilaku umumnya pria di sana untuk saling ogah bergandengan tangan atau berdekatan intim antar sesama jenis.

Lewat pengumpulan pendapat Koran South China Morning Post, terjaring 600-an responden dari berbagai tempat di teritori Inggris itu. Setengah di antaranya secara tegas menjawab para homo seharusnya dihukum Negara. Hanya 37% responden yang secara tegas mengatakan homoseksualitas adalah sebuah pilihan pribadi, dan tidak patut dihukum pidana.

Itu dari segi jumlah. Dari segi asal responden, data yang terkumpul tak kalah menariknya. Lebih dari setengah total responden yang tinggal di kawasan perkotaan di The New Territories, Kowloon, maupun Hong Kong Island, menganggap perlunya pemidanaan (penalisasi) bagi para homoseks. Padahal, penduduk perkotaan, pada umumnya, memiliki orientasi yang liberal.

Benar, bicara soal homoseksual mau tak mau menyinggung soal relativitas makna tindakan itu. Ada yang mengatakan ada aspek kelainan psikis pada orang yang melakukannya. Versi lain beranggapan homoseksual hanyalah kelainan atau penyimpangan sosial. Apa pun, yang terang, di mata badan petinggi hukum Hong Kong (legislative Councillors), homoseksual tak ubahnya pencopetan, pemerasan, atau pembunuhan. Dengan kata lain, homoseksualitas adalah kejahatan, dan harus dihukum.

Maka disisipkanlah pasal 49 dalam kumpulan pelanggaran terhadap kepentingan perorangan. Pasal itu berisikan klausul mengenai perilaku seksual itu. Dikatakan, dalam produk hukum Hong Kong tahun 1911 itu, homoseksualitas merupakan perbuatan yang dimusuhi (felony). Barang siapa yang melakukannya akan dihukum berat - ancaman penjara maksimal seumur hidup.

Pemerintah Hong Kong yang tengah menggugat produk hukum itu kembali, menyambung usaha dari Komisi Reformasi Hukum yang gagal, 1938. Selain sudah ketinggalan zaman, pasal ini juga dianggap bersemangat represif. Makanya, Jaksa Agung

Jeremy Mathews, dengan sengit berpendapat, hukum pidana tak seharusnya mengintervensi kehidupan pribadi warganegara. "Hukum pidana bermaksud melindungi warga. Namun itu tak berarti perilaku seksual seseorang di rumah juga harus dilindungi oleh hukum yang sama," katanya.

Masyarakat yang pro pada upaya de-kriminalisasi (penghapusan hukum formal tertentu) dari pasal ini berpendapat, kaum homoseks sesungguhnya bukan orang yang sehat alias abnormal. Mereka yang melakukannya karena suatu penyakit, tak seharusnya dihukum, melainkan diberi terapi agar normal kembali. "Jadi, penghapusan pasal 49 adalah untuk kepentingan penderita. Bukannya liberalisasi dalam hal seks," ujar Mathews lagi.

Kalangan tua, umumnya, menentang upaya penghapusan pasal ini. Mereka menilai, golongan yang pro penghapusan sebagai tak berdasar dan patut dicemooh. Prinsip mereka jelas : saling bermesraan antar pria adalah perilaku tak bermoral. Oleh karena itu, patut dihukum.

Perkembangan terakhir menunjukkan, pendapat kontra tadi bakal kalah. Jika demikian, de-kriminalisasi ini akan menyusul kebijakan Inggris yang telah menghapusnya sejak 25 tahun lalu. Soalnya, pasal ini ini memang tak efektif, mengingat hingga kini, tak seorang pun dihukum lewat pasal ini kendati kowloon dikenal sebagai salah satu bursa seks dunia. Polisi setempat juga telah lama berhenti melacak tindak homoseksualitas. Pernah memang terjadi persidangan terhadap pelaku homoseksualitas. Pernah memang terjadi persidangan terhadap pelaku homoseks, tetapi hakim kemudian membebaskannya. Tindak ini dianggap terlalu ringan jika dibanding ancaman hukumannya yang seumur hidup itu.

Kekhawatiran akan liberalisasi di bidang seks memang menghantui penduduk Hong Kong yang rata-rata konservatif untuk soal-soal begituan. Adalah benar kekhawatiran ini bermula dari ketakutan akan gelombang penyakit AIDS yang kini menyergap Asia.

Bicara soal AIDS tak hanya orang Hong Kong yang takut. Pemerintah Amerika gudangnya penyakit AIDS - hingga kini tidak menjadikan homoseksual sebagai offences pula. Namun, sebagai gantinya, melarang para homo bepergian maupun menjadi imigran di negeri itu. Keruan saja, para homo Amerika, termasuk delegasi Hong Kong yang datang ke AS saat konferensi tentang AIDS bulan lalu, menyerang kebijakan itu. Alasannya, telah terbukti penularan AIDS terbanyak bukanlah dari kegemaran para homo bermain belakang melainkan akibat kelahiran atau heteroseksual (bersetubuh dengan banyak partner).

Tapi, bukannya karena homoseks tidak dianggap sebagai biang penularan AIDS, kaum homo di Indonesia bisa adem-ayem. Hukum positif Indonesia sebenarnya juga mengatur tindak-tanduk seksual yang satu ini. Misalnya, pasal 292 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang secara eksplisit mengatakan orang dewasa yang melakukan perbuatan cabul dengan orang sesama kelamin yang belum cukup umur, diancam pidana penjara maksimal lima tahun.

Ini, memang, belum lengkap, setidak-tidaknya bila dibandingkan dengan statuta yang kini tengah jadi kontroversi di Hong Kong itu. Pasal 49 statuta itu menyatakan, hanya hubungan seksual antar-sesama jenis yang bermotif suka sama suka saja yang dapat dijatuhi hukuman berat.

KKLGN/Gaya Nusantara

Jl. Mulyosari Timur 46
Surabaya - 60112
Konsultasi : Tiap sore hari
Terbitan : Gaya Nusantara

Ikatan Persaudaraan Orang-orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi

Kotak Pos 1071/JKB
Jakarta - 11010
Terbitan : Bulletin IPOOS

Gaya Dewata

d/a Yayasan Citra Usadha Indonesia
Kotak Pos 769 Renon
Denpasar - 80001
Telp. (0361) 22620
Tiap hari kerja, 09.30 - 15.00 WITA

Luke

Kotak Pos 132
Purwokerto - 53101
Adjie Darmakusuma
Kotak Pos 327 (Baru)
Bogor - 16001

Ikatan Gaya Arema/IGAMA

Jl. Jombang 26
Malang - 65115

Yayasan Hotline Service Surya (Info & Konsultasi AIDS)

Jl. Basuki Rahmat 93
Surabaya - 60271
Telp. (031) 42482, 44367, 45682, 552676, 522938, tiap hari kerja - 09.00 - 12.00, 17.00 - 21.00 WIB
Khusus Gay, hari Rabu dengan Jusup

Indonesia Gay Society

Kotak Pos 36/YKBS
Yogyakarta - 55281
Telp : (0274) 62017
u.p. Andre 16.00 - 20.00 WIB
Terbitan : Jaka - jaka

Gay Organisation (GO)

Kotak Pos 9
Kebumen - 54301
Telp. (0287) 81020 psw. 100
u.p. Pras
Gaya Siak
d.a Yayasan Utama
Jl. Diponegoro 8
Pekanbaru - 28111

Gaya Priangan

Kotak Pos 1819
Bandung - 40018

Rosawita

Kotak Pos 39
Jakarta Timur - 13620

Kelompok 79 /Gaya Pandanaran

Kotak Pos 7032
Semarang - 50070

IBT Club

Karanglo Indah Blok R-17
Malang - 65126

Yayasan Citra Usadha Indonesia

(Info & Konsultasi AIDS)
Jl. Belimbing Gg Y No. 4
Denpasar - 80000
Telp. (0361) 22620
Tiap hari kerja, 09.30 - 15.00 WITA

Kami selalu berharap semoga kita dapat menjalin kerja sama yang harmonis dan menggalang persatuan

BILA SOBAT TERKENA AIDS

Pernahkah anda bayangkan suatu saat rekan terdekat anda mengaku mengidap AIDS? Anda pasti tak pernah berharap. Tapi di zaman seperti ini kemungkinan itu bukannya tak ada.

Dan kalau pun hal itu terjadi, sebagai teman akrab anda tak perlu terkejut berkepanjangan. Ada sesuatu yang harus segera anda perbuat. Pertama, "Pahamilah apa itu AIDS, "nasehat George H. Cohen, Ph. D., seorang pisikoterapis di Miami, AS. "Ketidak

tahuan, hanya akan melahirkan kecemasan dan rasa prihatin yang berlebihan, "katanya. Untuk memahami apakah itu penyakit AIDS, katanya, berbagai buku bisa menjadi sumber yang baik untuk mengubah suasana emosi menjadi lebih tentram.

Setelah itu janganlah menghindari kontak fisik dengan teman yang mengidap AIDS tadi. Jangan ragu-ragu, misalnya untuk memeluk atau membantunya mengenakan pakaian kalau perlu. Penderita AIDS butuh keyakinan bahwa orang-orang di sekitarnya tetap merasa nyaman. "Dan meski anda harus hati-hati dan bijaksana. Anda harus tetap tulus. Kalau tidak, sama saja artinya anda merendahkan martabatnya, "tambah Cohen.

Sudah tentu anda tak akan mampu menyelamatkan seorang penderita AIDS. Namun anda harus membatu teman karib anda itu memperoleh kepercayaan diri dan hidup dengan penuh harapan. "Tetaplah pelihara suasana humor". Suasana muram penuh haru terus-menerus hanya akan membuat segala-sesuatunya semakin tambah buruk, "tandas Cohen.



Setiap pembaca dapat mengirimkan kisahnya semacam ini, juga terbuka bagi pembaca untuk memberikan tanggapan atau nasehat. Kolom INSANI ini khusus disediakan untuk anda, tapi semua akibat yang ditimbulkan oleh pemuatan kisah nyata ini tidak menjadi tangung jawab redaksi GAYA PANDANARAN, SEMOGA kita dapat memetik hikmahnya

"AKU TERJEBAK DALAM ARUS SEKULARISME"

Dikisahkan oleh Rudi
di Kota BDI Jawa Barat

SEKULARISME ... identik dengan kebebasan namun kebebasan sekularisme bagi kaum muda cenderung ke negatif, seperti aku ini di usia yang relatif sangat muda telah menjadi seorang petualang yaitu petualang SEX sesama jenis (GAY) apakah ini yang dinamakan _NEW MORALITI_ ? yang sering dituding dengan kebebasan orang muda

Aku (Rudy) dilahirkan dari seorang ayah yang berpendidikan barat dan dari seorang ibu Jawa yang setia, aku diberi wajah yang lumayan tampan dari ayah juga kejantanannya pula menurun kepadaku sehingga aku tumbuh sempurna menjadi seorang lelaki yang benar-benar jantan, dari kumis yang teratur rapi hingga dada bidang yang tak luput dari olah raga yang sarat dengan bulu dada yang lebat bak permadani yang bisa bikin orang memandang bisa mendesis bak ular berbisa, tapi mengapa diriku terpe- rangkap dari satu lelaki ke lelaki lain yang hanya untuk menyalurkan hasrat KEJANTANANKU. Pada mulanya memang kehidupanku yang dimulai sejak kecil sudah terbiasa hidup dalam lingkungan asrama yang khusus laki-laki yang saban hari selalu

di lingkungan laki-laki dari tidur sampai mandi dan bermainpun selalu laki-laki yang sering berbuat kasar dan tak lupa pula dengan perkelahian walau itu hanya masalah kecil saja.

Ya memang aku saja yang laki-laki dari tiga orang saudara dan kamipun diharapkan orang tua untuk jadi pengayom di masa tua beliau, tapi bagiku sekarang ini aku hanya seperti ayam jago saja yang tidak bertanggung jawab yang hanya memuaskan hati saja. Kehidupanku yang di asrama hingga masa remajaku yang sering tidur dengan teman lelaki, kami tak sadar bahwa sering tidur bersama, berpelukan bersama membuat diriku mempunyai perasaan yang aneh. Walaupun diriku memiliki tubuh yang konon temanku sendiri bilang bagus dan bidang, aku merasa bangga dan terangsang bila ada cowok yang memuji dan meraba diriku dan aku sering menonjolkan sifat kejantanan ke semua teman-teman hingga temanku merasa ketakutan dan tak jarang diriku dibuat seperti boneka oleh teman sekamar yang jumlahnya 10 anak hingga tak sadar aku ditelanjangi hingga "barangku" tak luput dari sasaran hingga membuat aku terangsang dan tak sadar pula temanku merangsang diriku sampai ke puncak walau saat itu aku dan teman-temanku belum tahu tentang kehidupan GAY.

AWAL BENCANAKU

Sejak aku lulus SMP aku memutuskan tinggal di luar kota itu tekatku, sebelum perpisahan dengan teman-teman kelas tiga SMP aku dan teman-teman mengadakan refreshing ke daerah Bogor di sana kami menginap selama tiga hari, kami berjumlah tujuh orang yang hanya menempati satu buah kamar yaitu kamar no. 8 yang sumpek dan pengap hingga kami terpaksa telanjang yang hanya pakai celana pendek saja kulihat tubuh teman-temanku kecil semua yang gede cuma aku dan Tony teman satu bangku ku dia memang senang senam jadi klop dengan bentuk badannya, bahkan tak jarang selama tiga hari kami sering tidur telanjang karena kegerahan dan tak jarang kami sering mengadakan lomba onani siapa yang terlama coba bayangkan dengan yang sangat relatif muda sudah berani berbuat seperti itu dan saat itulah aku secara diam-diam merasakan kepuasan yang sering tidur telanjang dengan banyak orang dan tak jarang pula aku sering memandangi tubuh-tubuh kecil nan polos itu. Semenjak peristiwa itu aku dan Tony menjadi teman akrapku karena memang aku dan Tony teman satu SMA yaitu SMA B di bilangan KAUMAN Toni yang memang dari keluarga kaya, yang di rumahnya banyak akan sarat hiburan hingga tak jarang aku sering tidur di sana, hiburan dari buku nudis hingga vidio nudis/porno gay jadi makanan pokok ku sepertinya saat itu aku dan Tony sepertinya berada dalam sorga dunia yang sama-sama pada usia yang 17 tahun sudah kenyang dan canggih dalam bidang kemaksiatan dan kami PUN TAK JARANG sering kami melakukan perbuatan laknat itu di rumah Tony secara massal pada saat sepi, seiring bertambahnya usia yang

disertai badan yang makin mantap dan tegap berisi yang tambah atletis saja tubuhku demikian juga Tony walaupun dia bertubuh licin tapi sangat padat dan bersih hingga tak jarang kami di incar oleh tante-tante dan om-om senang yang tentu juga gay, dan Tony sendiri memang senang olah raga keras seperti Karate, Taekwondo dan diapun juga hobby masak yang juga lezat. Hubunganku dengan Tony berlanjut selama 4 tahun dari empat tahun itu aku dan Tony sudah tak terhitung banyaknya dalam melakukan perbuatan maksiat itu.

KEHIDUPAN BARU

Seiring dengan perjalanan waktu, remajaku pun tak lepas dari kehidupan kota sering pula kami keluar masuk diskotik, bar dan klap-klap malam lainnya, tak jarang pula yang memuji penampilan kami berdua yang sering mengisi sebagai penari latar yang hanya sebagai hobby saja dan kami sering tampil biasanya kami berdua telanjang dada hingga banyak orang yang memuji postur tubuhku dan Tony, dan boleh anda tahu bahwa aku dan Tony kuliah sambil bekerja sebagai penari latar namaku sempat melejit beberapa saat hingga aku dan Tony banyak sekali tawaran yang masuk dan kamipun tak jarang harus kerja keras untuk memuaskan penggemar di saat kami berdua manggung di hotel B kami sempat kenalan dengan seorang turis asing yang saat itu jadi direktur sebuah bank asing dia punya nama "STIVE" kami hanya berteman biasa. Sering penonton memuji kami dengan kelewat batas hingga aku dan Tony dibuat malu andai kata saat itu aku berniat total untuk cari uang banyak tante yang memberi imbalan yang kelewat banyak, tapi kami tak melayani tapi temenku sendiri yang ku suruh menemani. Aku dan Tony hanya takut dengan penyakit kelamin yang lumayan gawat saat itu kami pun tak lupa dengan masa depan hingga tak sedikit uang yang kuperoleh itu kutabungkan demi masa depan. Dan sampai saat ini keluargaku dan keluarga Tony tak tahu bahwa aku dan Tony jadi teman intim, memang aku dan Tony tak punya tanda yang khusus untuk dituduh gay, aku dan Tony benar-benar di puncak kebahagiaan walau kuliahku sedikit terganggu dengan kehidupan sebagai penari latar namun aku dan Tony juga sampai ke final yaitu memperoleh gelar sarjana yaitu sarjana ekonomi, namun sambil menunggu kerja yang permanen kami masih menekuni profesi sebagai penari latar.

MALAM JAHANAM TERULANG LAGI

Pada akhir tahun 1992 kami sempat manggung di hotel "R" hingga malam larut karena untuk menyambut tahun baru 1993, pada saat itu aku kenal seseorang yang punya nama RONY yang memberiku duduk pas pergantian hiburan aku dan Tony ditawari minuman Saft Drink tapi entah malam itu aku benar-benar ngantuk hingga aku sadar sudah ada di salah satu kamar tersebut aku tersadar bersama-sama Tony namun aku terkejut sekali bahwa

aku saat itu benar-benar bugil alias telanjang bulat dan saat itulah sebanyak 10 orang muncul dengan tak berpakaian sama sekali aku baru sadar bila saat itu aku ketemu salah satu kelompok homo yang mangkal di hotel itu aku dan Tony di suruh melayani kesepuluh orang itu entah apa aku yang mempunyai badan yang kekar tak berdaya sama sekali menghadapi manusia telanjang itu terpaksa aku melayani ke sepuluh orang itu dengan badan yang hancur lebur selama satu hari di kamar itu, hingga aku lelah sekali dan tertidur, aku dan Tony terbangun sudah larut malam namun alangkah terkejutnya bahwa hanya aku dan Tony saja yang ada di kamar itu aku dan Tony mandi kami sangat lelah sekali dan kami tambah terkejut pada saat aku dan Tony mau pulang seorang resepsionis menyodorkan ongkos sewa kamar itu, kami sempat bersitegang bahwa aku dan Tony tak menyewa kami di bawa 10 gay untuk melayaninya namun si resepsiones itu tetap ngotot untuk dibayar. Maka aku dan Tony dengan perasaan yang kuyu untuk membayarnya, maka kamilah saat itu mempunyai tekat untuk balas dendam namun sampai detik ini aku dan Tony belum ketemu sama orang-orang itu kemungkinan berasal dari daerah lain. Tapi sebagai pelampiasanku sering aku dan Tony mengadakan kontak sexual dengan secara masal, memang semenjak peristiwa itu aku dan Tony sepertinya terjangkit penyakit maniak dan tak jarang Tony sering melamun dan marah-marah hingga aku sedih tapi semenjak STIVE datang menjenguknya kehidupan Tony menjadi riang dan saat itu Tony dan Stive nampaknya tambah lengket saja aku memang sedikit cemburu namun dia (Tony) menghiburku tak usah curiga aku hanya teman biasa saja kok, percayalah.

KESADARANKU TIMBUL

Seiring dengan perjalanan waktu kehidupanku, aku dan Tony jadi was-was semenjak penyakit kelamin dan AIDS meraja lela di kotaku aku sedikit mengurangi aktifitasku dan aku sudah bekerja di pemerintahan yaitu di bank pemerintah di kota namun sampai saat itu orang tuaku juga belum menanyakan tentang statusku (mau kawin atau tidak) Tonypun juga sudah bekerja atas budi baik STIVE namun dia masih rutin sama aku tapi pada akhir 1992 aku benar-benar shock pada Tony yang tega meninggalkan aku tanpa pamet/pesan sama aku dia pergi sama Stive ke negaranya AMERIKA, aku sekarang benar-benar shock tak lagi gairah kerja, aku memang sempat ditegur namun aku bicara sama direktur itu bahwa aku sedang jenuh hingga akhirnya aku diberi waktu untuk cuti satu bulan tapi sampai aku nulis ini benar-benar tak bergairah sama sekali dan aku pas nulis surat ini pada saat liburan di kampung halamanku dan tak mengerti apa yang harus aku perbuat.

(Seperti yang ditulis oleh si penulis sendiri dan nama yang di pakai hanya fiksi belaka).

Ika menatap adiknya, Dwi nampak kurus pucat, dan pandangan matanya selalu menghujam ke tanah.

Aku ingin mengatakan ini padamu. Dwi Sudah lama aku ingin mengatakannya, tetapi aku tahan. Kau mau mendengarkannya ?

Dwi mengangkat alisnya dan kemudian mengangguk.

Aku tidak membencimu. Dwi. Aku menyayangimu. Aku ingin melindungimu.

Dwi mengangguk lagi.

Aku merasa berkewajiban melindungimu.

Dwi mengangkat wajahnya. Dipandanginya wajah kakaknya. Nampak mata Ika yang berkaca-kaca. Tersentuh hati Dwi melihat kakaknya yang kini begitu lembut.

"Terus terang aku keras dan melarangmu jadi homo, selain karena agama, selain moral, juga karena aku amat takut kau terserang AIDS."

Titie Said

DI SINI AKU TIDAK SENDIRI

Suara di rumah itu tiba-tiba senyap. Seperti ada hantu lewat. Tidak ada yang berani berbicara. Baik majikan maupun para pembantu. Para pembantu hanya berani duduk di pojok dapur. Sedang Ika dan Dwi hanya mengurung diri di kamar, berusaha mencari kesibukan.

Dwi mengambil koran. Mulai membaca, tetapi bola matanya yang hitam dan besar itu tidak bergerak. Tentu saja huruf-huruf di koran itu jadi huruf mati. Tidak punya arti.

Sepi begini tidak pernah bisa ditanggung oleh Dwi.

"Kak, Ekak," ucap Dwi berusaha menggugah lamunan kakaknya.

"Husssy !" Ika buru-buru memotong kalimat yang akan dilanjutkan adiknya. Mulut Dwi cepat terkatup lagi. Tetapi Dwi memang bandel. Dibukanya lagi mulutnya yang terlalu mungil untuk ukuran mulut lelaki itu, "Kak, Ekak".

Ika melebarkan matanya. Mata itu seperti sorot detik terakhir gerhana matahari total. Dwi mengerjapkan matanya, seakan takut sorot mata Ika bisa membutakan matanya. Ia pun lalu mengedikkan bahunya. Ia tidak senang melihat Ika membelalak begitu. Huh, sorot mata yang galak. judes, dan tidak ramah !

"Ekaaak," ucap Dwi lagi, setelah ia melihat kakaknya menundukkan kepala dan membuang sorot matanya. Sungguh, ia ingin bicara apa saja dengan kakaknya ini, sehingga rasa sepi itu tidak terlalu mencekam. Lagipula, bagi Dwi, jika tidak berbicara rasanya badan kaku dan pingin mati ! Kesepian dan kemencekaman adalah hantu yang siap mencekik.

"Berkali-kali kubilang, jangan panggil 'Ekak'. Apa kau tak bisa menyebut I-K-A ? Ekak! Ekak! Aku tidak senang kalau dipanggil 'Ekak'!"

Dwi tersenyum. Lebih baik Ika marah daripada menyorotkan matanya yang mirip gerhana matahari total.

"Okelah, I-K-A. Aku sedih. Eh, eh, Ika. Mama sama Papa kok bertengkar melulu ya ? Apa tidak malu sama tetangga ? Lagipula kalau sirep begini ..... waaah, bakalan ramai perangnya !"

"Diam kau, Duwi ! Anak-anak jangan ikut urusan orang tua !" berkata begini Ika kembali mendelik. Cepat Dwi menghindari sorot gerhana dari mata kakaknya. Namun sambil membuang muka ia berkata pelan, "Kamu ini Ika, panggilnya 'Duwi, Duwi, Duwi juga. Namaku DWI !"

Ika tidak menanggapi gerutuan adiknya. Ia malah menaikkan kedua kakinya di ranjang, dan duduk bersila persis gerakan bersilanya Yenny Rachman. Dan lehernya yang dipanjangkan, seperti leher burung bangau.

Dwi bingung, Komunikasi yang dibangunnya susah-payah telah mati sebelum berkembang. Ia gelisah. Apalagi dari kamar sebelah terdengar barang dibanting. Itu pasti piring atau gelas ! Semalam Mama minta makan di kamar. Alasannya sedang pusing. Kebetulan piring dan gelas itu sejak pagi belum keluar dari kamar. Barangkali sekarang sudah berkeping-keping ujudnya.

"Ika, Ika, kamu keluar sana. Bantu Mama. Apa kamu bantu Papa ? Jangan boleh bertengkar."

Ika masih tetap diam. Tidak mengangkat wajahnya sama sekali. Juga tidak mengubah posisi leher burung bangaunya. Dwi makin resah. Suara barang dibanting terdengar lagi. Dwi menoleh ke arah kakaknya lagi yang kebetulan sedang mengangkat wajahnya. Wajah yang ayu dan tenang seakan tidak mendengar suara apapun. Alangkah senangnya jadi Ika yang tenang. Tidak gelisah dan resah macam dirinya.

"Tolonglah mereka, Ika," ucap Dwi lagi.

Ika memonyongkan mulutnya yang sexy. Mulut sedikit lebar tetapi sexy seperti mulut ayahnya.

"Kak, Ekak," kembali Dwi melupakan pantangan Ika. Bukan lupa. Memang disengaja untuk mengganggu Ika. Dan Ika memang terganggu dan kembali mendelik. Lalu bentaknya, "Kau kan laki-laki ! Keluarlah dari kamar ini ! Bantu Mama !"

Dwi melongo. Ya, dia memang lelaki. Semestinya dialah yang keluar untuk melerai pertengkaran Mama dan Papa. Mengapa tidak ia lakukan ? Mengapa justru dia ngumpet saja di kamar persis yang dilakukan oleh pembantu dan juga Ika yang perempuan ?

Dwi mempertegak tubuhnya. Dia mencari kekuatan untuk berdiri tegak, lalu diseretnya langkah menuju pintu kamar. Tangannya gemetar ketika knop pintu sudah ada dalam genggam- annya. Pada saat itulah terdengar jeritan Mama dan suara Papa yang bagai guntur.

Tubuh Dwi sempoyongan. Disandarkannya tubuh yang lemah itu ke pintu. Keringatnya meleleh. Keringat dingin. Dengan mata yang setengah terkatup, dia pandang Ika yang masih duduk santai di ranjangnya.

Suara di kamar sebelah semakin riuh. Mama menjerit, mengomel, memaki-maki dalam teriakan. Ciri khas Mama jika sedang marah, sedih, dan bingung. Papa pun tidak mau kalah. Papa berani membentak Mama. Bukan main !

******

Di kamar sebelah itulah Tondo sedang mondar-mandir. Amalia, istrinya, kali ini dianggapnya keterlaluan. Rasanya kepala Tondo sudah hampir pecah. Rumah ini pun sudah menjadi neraka yang penghuninya tak ramah lagi.

Tondo ke jendela dan menyibakkan gordin. Lalu jendela kaca itu dibuka lebar-lebar. Kamar ini juga neraka. Panas walau suara AC terus menggemuruh. Tondo merasakan dadanya sesak dan mau pecah. Lama ditatapnya perdu yang ditanam Dwi di samping jendela. Hijau dengan bunga-bunga kecil memerah. Hati Tondo agak tenang memandangi paduan alam yang diatur anak lelakinya ini. Huh, anak lelakinya ! Anaknya ! Anak yang sejak lahir selalu mengoyak dada dengan adanya pertanyaan, "Dwi itu anak siapa ?" Sejak Dwi lahir, dunianya yang indah jadi berubah !

Dwi ! Dwi ! Dwi ! Dan Dwi inilah pangkal dari segala pertengkaran mereka. Langsung atau tidak langsung. Sejak dirinya meragukan originalitas Dwi, dia memang tidak terlalu senang tinggal di rumah. Dia selalu pergi keluar, sementara Amalia selalu menuduhnya yang bukan-bukan. Dan ketika tuduhan itu meningkat, akibatnya apa saja menjadi bahan pertengkaran !

Juga pagi ini.

Sungguh mati Tondo bukannya pergi ke rumah Suparti tadi malam. Dia pergi main gaple di rumah Pak John, orang yang menentukan hidup-matinya perusahaan. Tanpa tanda tangan Pak John Sipatua, perusahaan perkapalan dan bangunan yang dia miliki bisa bangkrut di masa resisi begini. Main gaple, golf, atau sekedar bercanda rupanya bagian dari bisnis mereka. Dulu Amalia mau tahu hal-hal begini. Masih bisa diajak kompromi. Tetapi akhir-akhir ini kompromi itu hilang. Amalia tidak mau mengerti.

Ah, ya enam bulan ini memang lain, Ya, enam bulan semenjak pertemuan dengan Suparti, wanita sederhana yang punya usaha penjahitan kecil-kecilan. Amir, pegawainya, yang menunjukkan

rumah Suparti, ketika dia mendapat tender perlengkapan kapal seperti sarung bantal, sprei, dan lain-lain. Dan di sinilah awal dari perkenalan Tondo dengan Suparti.

Suparti memang tipe wanita Jawa yang lembut, tidak pernah mengeluh, penuh pengertian. Dan Tondo mengakui mulai merindukan Suparti, terutama senyumannya.

"Kamu kan tidur dengan perempuan itu !" teriak Amalia lagi. Keras dan melengking.

Tondo tidak menanggapi ocehan istrinya. Dia tekan bibirnya ke dalam agar tidak membuka. Ah. teriakan Amalia membuyarkan lamunan tentang wanita yang lembut dan ayu itu !

"Ngaku kamu ! Ngaku ! Kamu apakah babu itu ?!"

"Dia bukan babu !"

"Matamu yang buta ! Dia bekas babu ! Dia pernah bekerja di Nyonya Thiona! Apa namanya kalau bukan b-a-b-u ?! Apa pantas kamu sama babu ?! Menghina aku ya ?"

"Aku sudah bilang, dia bukan babu ! Dia wanita biasa. Dan jangan kamu dakwa aku ke sana tadi malam !"

"Alaaah, lagak kamu. Lagak orang Jawa ! Suka pura-pura ! Kalau mau mengkhianatiku jangan dengan babu ! Aku terhina !"

Tondo membalikkan badannya. Dia merasa, istrinya sudah melampaui batas. Berkali-kali menyinggung harga diri. Apalagi dengan lagak berkacak pinggang begitu, dan matanya pun mendelik menantang. Tidak seperti mata Suparti yang selalu mengerjap dan memandai g ramah !

Amalia makin terperangah melihat sikap suaminya. Dia semakin merasa diremehkan. Merasa dibanting harga dirinya. Sakit rasanya dibandingkan dengan Suparti, bekas babu Nyonya Thiona ! Dua orang kawan Suparti telah membisiki bahwa suaminya "ada main" dengan Suparti. Dan Tondo telah mengaku seminggu yang lalu, walau tetap membantah melakukan hubungan suami-istri.

"Kamu ngaku tidak meniduri babu itu ?" sergah Amalia lagi.

"Aku tidak meniduri dia."

"Bohong ! Jawa bohong !"

"Kamu jangan bilang 'Jawa, Jawa !"

"Biar !"

"Aku gampar kamu !"

"Apa ? Berani kamu gampar istrimu? Coba, ayo !" Amalia maju. Dadanya dibusungkan dan matanya seperti matahari ; tajam, beringas dan membara. "Ayo, Lelaki Jawa, pukul aku kalau berani ! Jangan pengecut ! Ayo !"

Tondo mundur, tetapi badannya sudah mepet jendela. Perempuan itu betul-betul luar biasa. Nglamak ! Minta dipukul. Tondo mengangkat tangannya, siap memukul istri yang dulu amat dicintainya. Amalia masih menunggu, tetapi tangan suaminya tak kunjung mendarat. Karena pada dasarnya dia inginkan pertengkaran segera sampai pada puncaknya, diraihnya botol-botol yang berderet di atas toilet dan dilemparkannya ke tubuh suaminya. Dengan gesit Tondo menghindar, dan

botol-botol itu pecah berantakan. Creme kecantikan meleleh di karpet.

Tondo memandangi istrinya yang masih berusaha meraih sisa botol yang ada serta bedak. Kali ini dia tidak berusaha menghindar. Bahkan dengan tenang dia duduk di kursi yang ada di dekat jendela. Akibatnya, bedak itu tumpah di pangkuannya.

Tondo terus memandangi istrinya. Keterlaluan ! Di sini bedanya Amalia dengan Suparti, pikirnya. Suparti, wanita sederhana yang amat menghormati lelaki.

"Setelah kaya kamu bertingkah ! Bertingkah ! Amalia masih meneruskan menyalurkan rasa sesak di dadanya. Kalau mungkin, ingin dia meremas suaminya hingga hancur luluh ! Tetapi dia melihat suaminya tetap tenang duduk di kursi. "Jawab ! Jangan bisu ! Kamu sudah bosan dengan aku kan ? Lantas kamu cari perempuan muda. Iya, kan ?"

Tondo cuma tersenyum. Aha, pasti Amalia hanya tahu Suparti dari orang lain. Buktinya, dia mengira Suparti masih muda ! Dia tidak tahu bahwa umur Suparti sudah empat puluh tahun. Janda tanpa anak.

"Kenapa tersenyum-senyum ?"

Tondo menghela napas. Dia merasa serba salah. Cemberut, salah. Marah, salah. Dan senyum pun, salah. Tidak seperti ketika menghadap Suparti. Yang selalu menerima keteduhan mata, senyuman, dan menerima panggilan Kangmas !

"Kamu telah kawin dengan babu itu?!" hardik Amalia lagi, masih dengan kacak pinggang.

Tondo menyipitkan matanya. dia merasa didesak.

"Aku tidak kawini dia," katanya seraya berdiri.

"Bohong ! Bajingan ! Penipu !" serentetan makian meluncur dari mulut Amalia yang mungil itu. Dan bantal pun ikut meluncur ke tubuh suaminya.

"Kalau kamu bilang aku bohong, oke ! Aku kawini dia !"

"Bekas babu ! Bangsat ! Makderapit! Bajingan !" cacian bagai mitraliur. Luput dari sasaran sebab Tondo selekasnya bergegas keluar dari kamar. Amalia merasa terhina. Tantangan perang tanpa mendapat sambutan sungguh menyakitkan. Percuma memaki-maki jika nyatanya tak menemukan sasaran. Di lekuk hati lain, sesungguhnyalah Amalia takut ditinggalkan suaminya. Takut kesepian.

Amalia menggeloso, menangis sejadi-jadinya.

"Malu didengar tetangga !" tegur Tondo dari luar kamar.

"Tidak peduli !" teriak Amalia. Bangkit lagi semangat perangnya. Dia berharap suaminya menghentikan langkah. Tapi tidak terjadi. Tondo tetap melangkah meninggalkannya.

Merasa tidak dihiraukan lagi. Amalia mengamuk. Dikejarnya Tondo dan dipukulinya. Dan wanita ini ternyata punya kekuatan fisik di luar dugaan. Tondo kuwalahan.

"Mau ke mana kamu ? Lari ? Pengecut ! Mau kamu gumuli pelacur itu ? Kamu lupakan anakmu ? Anakmu sendiri ! Gara-gara lonte itu ?!"

Karena tidak tahan menerima pukulan yang bertubi-tubi, Tondo terpaksa menyikut perut istrinya. Dan Amalia terjengkang. Sakit luar biasa ! Tetapi tak mengalahkan sakit dihatinya. Tangis Amalia meledak bagai ledakan Gunung Colo. Mula-mula keras, kemudian menjadi isakan.

"Sudah berkali-kali kubilang, "Jangan berani sama suami ! Kamu bandel !"

"Kamu pengecut ! Beraninya sama perempuan !"

"Sekali lagi kamu sebut aku pengecut, aku tampar mulutmu !"

"Kamu sekarang berani ya ? Mulai berani ? Merasa hebat kamu sekarang ? Coba dulu, ketika kamu masih mengemis pada ayahku. Pengemis kamu ! Pengemis busuk ! Yatim-Piatu pengemis ! Kamu ingat siapa yang menyelesaikan sekolahmu ? Jawab ! Jawab ! Jawab Papa ? Uang ayahku kan ? Dan sekarang setelah kamu kaya, kamu sia-siakan aku ?!"

Tondo diam saja. Selalu istrinya mengeluarkan senjata: mengungkit-ungkit masa lalu. Masa dia melarat, hidup kekurangan, dan ditolong Sutan Bahrudin. Orang tua Amalia ini pulalah yang membiayai kuliahnya.

Tondo mengerutkan dahi. Seketika dia ingat pertemuannya dengan Amalia, gadis cantik kebanggaan Sutan Bahrudin yang baru pulang dari London.

Amalia yang pernah sekolah management di London ini punya pembawaan lincah, dan matanya selalu berbinar. Tidak mengherankan jika tiba-tiba saja Tondo jatuh cinta. Begitu cepat proses ini di antara mereka. dan mereka pun kawin !

Sutan Bahrudin sendiri menyetujui perkawinan mereka sebab dia yakin Tondo punya masa depan baik dan mampu menjinakkan Amalia yang keras kepala.

Pertengkaran mereka yang pertama dimulai ketika Amalia mengandung Ika. Sebagai orang yang sudah terbiasa hidup kekurangan. Tondo inginkan pola hidup sederhana walau mereka memang banyak uang. Tetapi rupanya Amalia tidak bisa hidup seperti yang dicanangkan suaminya. Amalia tetap bersikeras pada pola hidupnya yang mewah dan bebas. Inilah yang menyiksa Tondo sebagai suami.

Ternyata cinta tidak bisa menolong rumah tangga yang mulai retak. Bahkan kehadiran anak pun tidak bisa menolong. Ketika seorang bayi perempuan lahir, Tondo ingin memberi nama seperti nama-nama wayang: Dewi Anggraini atau Larasati dan - tentu saja - ada kata Eka yang berarti anak pertama. Tetapi di pihak Amalia tetap bersikeras memberikan nama Puti Amaliana ! Mereka bersitegang hanya karena nama untuk anak. Akhirnya Amalia menyetujui 'Ika' sebagai mama panggilan, sedang nama lengkapnya tetap Puti Amaliana.

Setelah kelahiran Ika, kekecewaan Tondo semakin bertambah. Gaya mendidik anak lagi-lagi sebagai penyebab perselisihan. Dan lagi-lagi Amalia keluar sebagai pemenang. Begitulah seterusnya. Inilah yang membuat Tondo merasa bosan tinggal di rumah. Ia merasa bukan sebagai suami dalam arti kata yang sesungguhnya.

Tondo menyibukkan diri di kantor, tetapi Amalia cemburu. Entah kenapa wanita yang mengatakan dirinya modern ini punya kecemburuan yang menggunung. Ia khawatir Tondo tergoda oleh sekretarisnya. Ia khawatir suaminya ini kawin lagi. Dan seribu kekhawatiran muncul dari dada Amalia. Celakanya, ini justru membuat Tondo semakin tidak kerasan di rumah !

Sesungguhnya Amalia pernah berusaha untuk menebus kesalahannya dengan jalan memperhatikan suaminya. Amalia selalu menanyakan ke mana suaminya mau pergi, sudah makan atau belum, pulangnya jam berapa, dan pertanyaan sejenis. Tetapi Tondo merasakan perhatian Amalia ini sebagai ikatan belaka. Sekedar kecerewetan wanita !

Tondo mengeluh. Ya, sejak itulah ia merasa tidak bahagia. Apa pun yang dilakukan istrinya selalu nampak salah di matanya. Ada saja pasal pertengkaran. Dari soal anak sampai pada soal bermesraan. Tondo tidak senang pada cara bermesraan yang tidak wajar, sebab toh Amalia bukan pelacur. Seharusnya kebersamaan itu dijalankan dengan penuh keanggunan.

Melihat istrinya yang terlalu agresif, mau tak mau pikiran Tondo mereka-reka. Mungkin, ya mungkin saja, tiga tahun di London telah mengajarkan cara bercinta bagi Amalia. Hiiih !

Tondo menghela napas. Terasa sesak dan berat. Segalanya memang serba salah. Dan pada puncaknya selalu Amalia mencaci-maki serta mengungkit masa silam yang membuat Tondo tersinggung.

Atau, Amalia bergenit-genit dengan lelaki lain. Tondo tidak menyukai tingkah macam ini, meskipun Amalia punya dalih menarik perhatian suami.

Ketika mengandung Dwi, Amalia sengaja akrab dengan seseorang. Bahkan ketika sedang bertengkar. Amalia berani mengatakan bahwa bayi yang dikandungnya bukan anak Tondo ! Ya, Amalia sendiri yang mengatakan itu. Ini tidak mungkin hilang dari ingatan Tondo.

Dwi bukan anaknya !

Kini Tondo menoleh. Istriya masih menggeloso dan masih pula mencaci-maki dirinya. Tondo ingin pergi dari rumah ini. Dadanya rindu pada kebebasan. Dia ingin bebas dari segalanya, ingin memulai hidup baru. Ia ingin hidup seperti dulu. Ingin hidup seperti waktu masih di rumah yatim-piatu. Ingin hidup sederhana. Ya, ya, dia ingin mencari kehidupan lain. kehidupan yang damai.

"Aku mau pergi'" katanya perlahan, lalu lanjutnya, "Barangkali kita memang tidak berjodoh."

"Enak saja kamu katakan 'tidak berjodoh ? Itulah lelaki ! Lalu, anakmu ? Kamu tinggal begitu saja ? Ada Ika, ada Dwi !"

"Aku tetap bertanggung jawab."

"Bangsat ! Bertanggung jawab ? Babi ! Mereka itu anakmu. Mereka butuh kasih sayang !"

"Ika memang anakku. Tapi, Dwi ? Anak siapa dia ?"

"Dwi anakmu !" Anakmu !"

Dwi sedang bersandar di daun pintu kamar. Dia mendengar semua pembicaraan papa dan mamanya. Badannya

terasa limbung. Pertanyaan papanya pada mamanya seakan tombak yang menusuk jantung. Papanya, orang yang amat disayanginya, menanyakan "anak siapa dia" Mata Dwi nanar, Hatinya merasa terpukul sekali. Kalaulah dia seorang petinju, pastilah dia merasa telah di KO. Tidak pernah disangka jika kehadirannya di dunia ternyata dipertentangkan oleh papa-mamanya.

Dwi kembali bersandar. Pintu yang disandarinya tiba-tiba berderit seakan mau roboh seperti robohnya petinju terkena KO. Ditatapnya Ika, Ah. Ika masih tetap pada posisi semula; menungkulkan kepala seakan di dunia ini tak pernah terjadi apa-apa. Wajahnya yang cantik mirip patung Dewi Kwan Im, cantik tetapi amat dingin.

Perlahan Dwi melangkahkan kakinya. Ih, kakinya ini seperti tidak berengsel saja. Digerakkan amat sulit. Dengan susah payah Dwi mencapai tempat tidur Ika dan menjatuhkan tubuhnya di situ. Ranjang bergoyang, dan Ika baru mengangkat mukanya.

"Kau dengar kata Papa ?" tanya Dwi

Ika tidak menjawab. Hanya alisnya saja yang bergerak.

"Kau dengar pertanyaanku tidak ?!" teriak Dwi. Dia mangkel, gundah, sedih, dan berang. Kakak satu-satunya di dunia ini begitu tidak mengacuhkannya. Dan Dwi pun sebenarnya ingin berteriak sekeras-kerasnya hanya sekedar untuk melonggarkan dadanya yang sesak.

Napas Dwi terengah-engah. Dia melirik Ika lagi. Gadis cantik itu sedang menguik-nguik kukunya. Bahkan setelah itu dia memerah kukunya.

"Bangsat ! Bajingan ! Babi ! umpat Dwi dalam dada meniru umpatan mamanya. Dia merasa puas bisa mengumpat-umpat.

Dwi kembali berdiri. Tanpa disadari dia menuju kaca besar di kamar kakaknya itu. Kaca yang besar itu punya tiga lempengan yang berengsel sehingga bisa ditekuk untuk melihat ke belakang.

Dia dekatkan wajahnya ke kaca. Hmmm, raut mukanya memang tidak mirip Papa, juga tidak persis seperti Mama, apalagi, tidak seperti Ika. Dia punya raut muka lonjong. Daun sirihlah orang biasa mengatakan. Sedang wajah Papa persegi dengan tulang pipi agak menonjol serta mata agak cekung. Kata Papa, mata cekung itu pengaruh dari kakek moyangnya di Arab. Juga bulu-bulu di tubuh Papa itu masih ada kaitannya dengan bangsa Arab. Sentuhan Arab ini tidak nampak pada diri Dwi. Memang ada bulu-bulu, tetapi halus. Amat halus. Rahangnya pun tidak menonjol, bahkan sebaliknya, begitu lembut liukannya. Matanya pun tidak cekung !

Dwi memonyongkan mulutnya. Mulut yang terlalu kecil untuk ukuran mulut lelaki. Ukuran mulut banci ! Sejak kecil, ya sejak kecil dia paling benci jika ada orang memuji kehalusan wajahnya. Lebih-lebih jika ada yang mengatakan "cantik". Huh, cantik itu buat Ika. Bukan untuknya !

Tanpa sengaja Dwi memegang pipinya. Pipi ini dulu ketika ia masih kecil sering dicubit para ibu-ibu. Mamanya bangga bila orang memuji Dwi cantik. Tetapi begitu Dwi agak besar, dia amat benci jika dicubit-cubit. Dia tidak mau

dikatakan cantik. Dia ingin dibilang ganteng, gagah, atau cakep !"

"Emangnya kau perempuan ? Ngaca melulu !' suara Ika mengagetkan Dwi.

Dwi menoleh. Matanya memancarkan sinar kebencian. Huh, kakaknya ini setiap membuka mulut selalu menyakitkan hati. Tidak pernah Ika bermanis mulut kepadanya. Ika selalu mengejek bahwa Dwi seperti perempuan.

"Jangan ngaca saja. Keluarlah kau, bantu Mama, " kata Ika lagi. Dwi melengos. "kok seperti perempuan, melengos. Kenes !"

Kini Dwi mendelik. Tetapi Ika tidak takut. Malah tertawa. Cantik sekali jika ia tertawa.

"Mama sendiri di kamar. Barangkali Mama pingsan," lanjut Ika.

"Aku takut ketemu Papa. Kau dengar apa kata Papa ?" balik Dwi bertanya.

"Ah, jangan kau berpikir. Itu kan kata orang marah. Orang sedang bertengkar."

"Tetapi kenapa Papa sampai hati menanyakan aku ini anak siapa ?"

"Ya namanya orang sedang kesal, marah, sinting. Sudah, jangan cerewet. Nanti kau seperti perempuan !"

Dwi menggigit bibir dan melengos lagi. Lagi-lagi Ika menyinggung harga dirinya. Seperti perempuan !" Seperti perempuan ! Bajingan ! Bangsat !

Dwi menghela napas. Rasanya, setelah dia memaki 'bangsat, bajingan', walau makin dalam hati, tetapi kemarahannya langsung reda. Dan dia pun bisa seperti Dwi semula; Dwi yang baik hati.

Dwi bangkit. Pelan dia buka pintu kamar. Rumah itu amat sepi. Papa tidak ada di ruang tamu. Tidak juga di ruang makan. Tidak ada di mana-mana. Apalagi di kamar Mama.

Amalia tidak lagi menggeloso, melainkan sudah tiduran di tempat tidur. Huh, tempat tidur itu terasa kebesaran bagi Mama yang langsing, pikir Dwi. Badan Mama seperti anjing Peking yang tengah disapih induknya, bergelung memelas. Dwi mendekati dan memegang kaki mamanya. Dielusnya kaki mamanya.

Amalia menangis lagi.

"Mama jangan menangis," bisik Dwi.

"Papamu kebangetan ! Kurang apa Mama ini ? Mama sekarang sudah mengalah, tapi dasar papamu Arjuna. Eh, apa itu bahasa Jawanya "Arjuna ? Tukmis ? Buaya ? Bajingan ! Tidak tahu adat ! Tak tahu diri !"

"Ssst, diamlah, Ma. Mama sakit ?!"

"Sakit hati !"

"Jangan Mama pikirkan."

"Biar kubalas dia ! Kubalas papamu!"

"Katanya ... kata Papa, kata Mama aku bukan anak Papa," terbata Dwi membuka mulut.

Seketika Amalia bangkit. Kekuatan timbul mengoyak dadanya. Matanya berbinar-binar lagi. Sikapnya seperti harimau terluka.

"Siapa bilang kamu bukan anaknya?"

"Aku dengar ucapan Papa."

"Papamu itu matanya buta ! Bangsat! Tak tahu diri ! Mana ada manusia mengingkari anaknya sendiri !'

"Katanya Mama yang bilang ?"

Amalia membanting bantal ke karpet. Dwi memungutnya dan mengembalikan ke samping mamanya.

"Kamu anak Papamu ! Anak kandung ! Anak asli ! Bukan anak orang lain! Papamu saja yang bangsat ! Aku tidak pernah menyeleweng seperti papamu, si bangsat itu !"

"Jadi aku anak Papa ?"

"Ya !"

"Kok Papa begitu ? Kok Papa menanyakan aku anak siapa?"

Amalia memberondongkan sumpah-serapah lagi. Lalu seketika diam. Matanya menerawang. Ia, tanpa sadar menyelusuri sejarah perkawinannya. Sungguh, tahun-tahun dalam perkawinannya dengan Tondo memang tak pernah membahagiakan. Pertama dia kecewa pada Tondo. Dulu, dia menggangap Tondo adalah pemuda idaman. Gagah, dengan tulang pipi yang menonjol dan bulu-bulu yang aduhai. Akhirnya dia tahu siapa Tondo yang sebenarnya. Tondo ternyata hanya seorang lelaki yang lemah. Bukan tipe idealnya. Bukan lelaki yang keras yang diharapkan bisa menaklukkannya. Tondo terlalu mengalah. Meskipun Amalia sudah berusaha mengubah, tetapi suaminya tetap saja njawani. Ah, ah, ah, Amalia inginkan Tondo jantan di tempat tidur agar bisa menaklukkan dirinya. Amalia menginginkan kehidupan seperti di London dulu, sesekali melihat film sex dan hidup bebas dengan pria kulit putih. Tetapi Tondo tidak senang. Tondo sering mengumpat-umpat. Ini yang menyinggung harga dirinya.

Terdengar napas Amalia dihempaskan. Busyet ! Berat sekali napas itu. Kebosanannya mengikuti kehidupan Tondo yang tenang membuatnya senang bermain-main dalam menghadapi kehidupan. Sekedar iseng, tak apalah. Sesekali ke disko, bergurau, atau berhura-hura. Dengan suksesnya perusahaan, otomatis jumlah kawan ke Indonesia. Juga, bekas pacarnya di London dulu sering datang ke Indonesia. Tetapi sungguh mati Amalia tidak berbuat apa-apa dengan bekas pacarnya ini ! Kalaupun mereka berdekapan dalam dansa, bukankah itu hal yang biasa ?! Tetapi Tondo yang memang asalnya bukan dari kalangan orang kaya, tidak bisa menolerir. Huh ! Huh ! Sungguh mati, Dwi bukan anak siapa-siapa selain anak Tondo.

Suatu ketika Amalia marah sekali melihat Tondo erat berhubungan dengan juru ketik. Padahal perempuan itu tidak ada istimewanya. Cantik juga tidak. Malahan goblok ! Tetapi Tondo tertarik,, bisa bergurau, dan berlama-lama berada di kantor. Amalia membalas bergenit-genit dengan kawan Tondo. Sikap suaminya harus dibalas. Sekedar untuk melampiaskan rasa dongkol, cemburu, dan rasa terhina. Tak lebih !

Pertengkaran pun terjadi. Tondo menyalahkan Amalia yang bergaya hidup bebas. Amalia pun menyalahkan Tondo yang dianggapnya dogol, dingin, tidak bisa memuaskan. Dan tidak menghargai usahanya. Pada puncak pertengkaran, Amalia mengatakan bahwa punya pacar ! Lebih hebat dari Tondo.

Dari sinilah awal kecurigaan Tondo tentang anak kedua yang dikandung Amalia. Bahkan Tondo selalu memulai pertengkaran dari pasal kandungan kedua Amalia ini. Apalagi ketika Amalia karena emosi mengatakan bahwa anak yang dikandungnya bukan anak Tondo. kecurigaan itu meningkat menjadi kepastian. Ya, pasti Amalia telah berhubungan dengan orang lain.

Untuk membuktikan kelepasan bicaranya. Amalia berani bersumpah di bawah Kitab Suci. Namun demikian Tondo tetap menanyakan Dwi anak siapa !

"Mama .... ", lembut Dwi mengusik lamunan mamanya.

Amalia kaget. Dirangkulnya Dwi dan diciumnya. Amalia tak kuasa menangis lagi. Air matanya telah kering. Kini, tinggallah dendam pada suaminya.

"Jangn sedih, Dwi. Mama masih ada. Mama akan menunjukkan pada papamu kalau Mama lebih bisa hidup dari papamu !"

Amalia bangkit. Amalia masuk ke kamar mandi. Dingin, Ah, Mama seperti Ika; dingin, kaku, dan kuat. Tidak seperti dirinya yang lemah !

****

Pagi harinya, di rumah besar itu seperti tidak terjadi apa-apa. Amalia sudah kembali seperti kondisi semula; Cantik ! Cuma matanya masih nampak bengkak sedikit.

Barangkali hanya Dwi yang nampak sekali berubah. Ia makin merasa sunyi. Sunyi di tengah keluarganya. Ketika ia melihat mamanya mengganti semua perabotan rumah. Dwi merasa semakin asing berada di rumahnya.

Tondo pernah datang, tetapi Amalia mengangkat mukanya seakan berkata, "Aku lebih berhasil dari kamu !" Ya, Amalia memang punya segalanya. Punya rumah, punya kantor, dan punya uang. Seluruhnya atas nama Amalia.

Tondo keluar dari rumah itu hanya dengan sebuah kopor. Dwi menangkap keinginan papanya untuk kembali. Dwi juga melihat bagaimana mata papanya menatap dengan kelembutan seorang bapak. Dwi bisa merasakan penyesalan serta keinginan papanya untuk menyalurkan kasih sejati.

Perceraian terjadi dengan cepatnya. Amalia tidak mau rujuk. Sebagai wanita yang tegar. Sekali terluka ia tidak akan bisa lagi untuk kompromi.

Dwi sering merasakan sepi yang menggigit. Kalau papanya datang, mamanya melarangnya untuk mendekat. Padahal Dwi ingin sekali merangkul papanya. Melalui Dwi inilah rupanya Amalia membalas dendam pada Tondo. Dalam hal ini Tondo amat mengalah. Ia menyadari kesalahannya dan ingin memperbaiki, tetapi Amalia tidak pernah tergoyah oleh bujuk-rayu bekas suaminya ini.

****

BERSAMBUNG

Elegi Buat Kekasih

Oleh R SETYAWAN



Han duduk mendekati pras. Ia pun menahan gejolak hatinya. Dan degup jantung yang semakin gemetar. Untunglah Han; masih dapat menguasainya, tanpa sadar Aku dan Han sudah tak secuil benang menempel ditubuh kami berdua, kupandang dada Han yang bidang dengan bulu dada yang lebat. Terasa sesak napasku seiring alunan lagu Ebiet.

"Kok melamun ... kamu nggak kerja ?" tegur Pras yang sedari tadi menunggu Han yang kerjanya cuma melamun. Kebetulan jam menunjukkan baru pukul setengah tujuh, masih banyak waktu pikirnya. "Aa ... malas tolonglah aku, bikinkan surat ijin aku lagi untuk Mia ... ". Jawab Han sambil tangannya meraih secangkir teh manis bikinan si bibik pembantunya ibu kost. Dan diminumnya seteguk dengan malas. Han dan Pras memang sudah tidak tinggal lagi di rumah kedua orang tuanya. Keduanya sepakat untuk sama-sama kerja biar mandiri katanya. Semenjak di SMA sudah bersahabat baik. Mereka memilih jurusan yang sama pula yaitu Ilmu-ilmu Kimia dan mereka memilih juga tidak ada yang memaksanya. Padahal Han dan Pras dari perangainya sangat jauh berbeda. Han yang sedikit pendiam katanya mirip Tito Sumarsono yang beken dengan lagunya "Untukmu" pas memang dengan sikapnya. Tapi kalau ia tersenyum dua dijamin ngga bisa tidur. Tapi lain malah dengan Pras malah kebalikannya. Sikapnya keras melebihi kerasnya baja milik Krakatau Steel. Tapi kalau dimintai nasehat atau saran oleh Han cendikianya sungguh menajubkan. Kebijaksanaannya melebihi

pak Kiyai, walaupun begitu sikap mereka akur dan kompak. Saling menghargai dan yang paling penting saling mengingatkan di kala mereka khilaf atau berbuat salah. Pokoknya seperti saudara sekandung. Han bangkit dari tempat duduknya, dilipatnya sarung yang masih melekat di pinggang agak tinggi dari tumit. Mungkin agar ia lebih leluasa bergerak. Ia lupa kalau biasanya sarung itu dilipat sehabis salat Subuh dan disimpannya lagi di lemari. Han menghampiri jendela yang sejak pagi hari sudah dibukanya sendiri, ia menatap keluar. Kosong, ia gelisah dengan perasaannya sendiri. Seandainya ia berterus terang takut akan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi. Han malu pada kedua orang tuanya. Juga malu pada masyarakat serta yang lebih menakutkan lagi adalah pada sang pencipta. Ditatapnya wajah Pras dengan perasaan lain. Han pun merasa aneh kenapa ia sering berhayal. Andai saja Pras mau menerima perasaan-perasaan hatinya yang lain tentu persoalannya tidak akan serumit ini. "Han kau ada apa ?" Bicara dong jangan diam seperti itu", kata Pras yang merasa risih begitu Han menatapnya sangat tajam, ia tak mengerti. "Kau kan selama ini selalu terbuka padaku begitu aku padamu. Bukankah sebaiknya kau berterus terang kita musyawarah, kita selesaikan baik-baik.

Han merasa bersalah. Kau memang sahabat yang baik Pras, sulit rasanya mencari sahabat sepertimu. Tapi kau sesungguhnya tidak tahu kalau aku selama ini menyimpan perasaan lain terhadapmu. Perasaan yang tidak seharusnya tumbuh dalam hatiku. Mengapa harus ada benih-benih cinta yang harus tumbuh di tanah yang terlarang. Tanah yang seharusnya ditanami. Percuma tentu akan sia-sia. Han bingung menentukan sikap. Haruskah ia berterus terang atau ia simpan selamanya rahasia perasaannya terhadap Pras. "Duh Tuhan tolonglah hambamu ini." Ia tak mau kehilangan sahabat seperti Pras. Han juga tak mau kehilangan/menge- cewakan Pras. Tapi kapan lagi saatnya yang paling tepat kalau bukan saat ini.

Kau memang harus tahu walau bagaimanapun, aku tak ingin hidupku terus tersiksa hanya karena persoalan cinta. Aku tak ingin kau selalu cemas hanya karna memikirkan aku. Biarlah aku akan katakan, biarlah semua resiko akan ku tanggung bila terjadi nanti. Aku sekarang sudah pasrah lahir dan batin. Dihampirinya Pras dengan kekuatan yang tersisa. Han duduk mendekati Pras. Ia pun menahan gejolak hatinya dan degup jantung yang semakin gemetar, untunglah Han masih dapat menguasainya. "Pras ... terserah kau sekarang mau bilang apa terhadapku .... Terserah kamu mau bilang manusia macam apa aku ini, aku mencintaimu Pras", ucap Han dengan nada tertahan. Ia merasa bebas karna gejolak jiwa yang selama ini Han simpan kini rasanya telah sirna, hilang tanpa membekas sedikitpun. Han masih menunduk, ia merasa malu menatap sahabatnya itu yang ada dihadapannya. "Han aku mengerti perasaanmu, aku

menghargai cinta kasihmu, tapi mengapa baru kali ini kau baru mengatakannya. Seakan-akan kau takut terhadapku, padahal kalau cuma itu persoalannya, toh kita bisa bicarakan bersama, terus terang aku sudah tahu itu", kata Pras sambil tersenyum manis. Dipegangnya pundak Han dengan penuh rasa, tapi Han masih saja tetap membisu. "Sekarang aku sudah tahu persoalanmu. Dan sekarang kau tak perlu malu punya perasaan seperti itu". Ditatapnya Han dengan tatapan yang jarang dimiliki oleh orang-orang biasa. "Pada saat inipun disaksikan oleh kamar, Dipan yang pernah kita tiduri bersama, dan semua yang yang ada disini, di tempat kost ini, aku katakan dengan sesungguhnya padamu. Aku juga sama punya perasaan yang sama denganmu, tapi aku berusaha untuk menahannya karna aku yakin sama seperti manusia lainnya aku juga punya kemampuan untuk membendung segala hasrat serta keinginan yang akan merusak persahabatan yang telah lama kita bina bersama.

Kita memang ditakdirkan untuk jadi manusia seperti ini, apa boleh buat kita harus menjalaninya dengan hati yang tabah dan tawakal". Diraihnya gelas yang berisi teh manis yang dari tadi tak disentuhnya. Kini diminumnya sekedar untuk membasahi kerongkongannya yang hampir kering, mungkin karna Pras terlalu banyak bicara. Pras diam sesaat ia ingin memberi kesempatan pada Han untuk berbicara dan ingin tahu apa reaksi Han setelah ia tahu kalau Pras juga sama-sama saling mencintai.

Han baru saja membalas tatapan Pras yang dirasakannya begitu sejuk sampai ke dalam hatinya. Ia tidak tahu setelah mendengar langsung ucapan Pras apakah ia bahagia atau sedih atau bagaimana ia bingung dengan dirinya. Ngga pernah terlintas dalam hatinya kalau Pras itu sama seperti dirinya pula. Ditatapnya sekali lagi wajah Pras dengan seksama, ia takut kalau apa yang telah diucapkan oleh Pras itu hanya isapan jempol belaka, cuma omong kosong. Tapi sungguh Han tidak menemukan itu. Di mata Pras apa ada satu kesungguhan pancaran mata itu begitu jujur dan polos. Diraihnya tangan Pras dan digenggamnya dengan erat, Pras pun membalas genggaman itu. "Terima kasih Pras, kau memang bukan hanya ku kagumi, ternyata kau seorang sahabat yang setia dan sekaligus seorang kekasih yang benar-benar tak ada bandingnya. Kalau saja teman-teman kita yang senasib punya hati yang tulus seperti kita, tentu tak terdengar lagi tangis kekecewaan orang terluka akibat kekasihnya obral cinta dimana-mana". Digenggamnya tangan Pras lebih erat lagi. Han tak ingin jika suatu saat Pras berpaling darinya. Ia ingin selalu dekat dan apapun kalau mau Han berani mengorbankan segalanya untuk Pras. Di luar langit agak mendung mungkin sebentar lagi akan turun hujan. Anginpun berhembus dengan sepoi-sepoi, masuk melalui jendela yang sudah terbuka. Han melepaskan

genggamannya, kini Han memeluk Pras dengan perasaan kasih seorang sahabat yang juga kekasihnya dunia dan akherat. Dengan suara berbisik Pras berkata, "hari ini kita berjanji, untuk kita jalani bersama dengan ketulusan cinta kasih kita. Jagalah martabat kita, walaupun keadaan kita seperti ini jangan melakukan hal-hal sampai melampaui batas kemanusiaan". Pras diam sesaat lalu dekat bibirnya ke telinga Han masih dengan suara berbisik" kita boleh melakukan seperti yang kita lakukan sekarang ini, " Pras kembali merapatkan pelukannya agar Han tahu bahwa berpelukan seperti ini walaupun gaya apapun boleh dilakukan sepuas-puasnya. Han masih saja diam, ia ingin memberi kesempatan pada Pras untuk bicara dari hati-kehati. "Yang terakhir mohonlah pada Tuhan agar tak terpisahkan sampai akhir nanti." Sudah puas rasanya dan dilepaskannya pelukan itu. Pras bangkit ia memegang tangan Han untuk beranjak berjalan seiring mengambil cassette dan memasukannya pada mini compo yang terletak agak jauh dari tempat tidur mereka dan mengalunlah suara merdu Ebit G. AD "Apakah ada bedanya bilamata terpejam ... pikiran jauh mengembara, menembus batas langit, cinta mu telah membakar jiwaku. Harum aroma tubuhmu menyumbat kepala dan pikiranku " ...

Tanpa sadar aku dan Han sudah tak secuil benang menempel ditubuh kami berdua, kupandang dada Han yang bidang dengan bulu dada yang lebat bak permadani. Terasa sesak nafasku seiring aturan lagu Ebit. Kami beradu mesra. Ah Pras begitu hangat kurasakan, seakan baru saja aku merasakan sebuah kehangatan. Pras ach ach. Aku tak ingin berpisah denganmu, walau dunia akan runtuh & kiamat. Han tubuhmu hangat sekali. Berlahar gunung mau meletus, kami sama-sama berdiam mematung ku pandangi senjatanya yang panjang dan besar dengan bulu-bulu kasar yang lebat bak hutan belantara. ∇ ∇ ∇

TTS (TEMU TEMAN SENASIB)

Salam Sejahtera,

Bersama ini kami lampirkan formulir TTS, ajang mencari teman melalui buku seri Kelompok 79.

Bagi anda yang ingin berpartisipasi atau tidak, setelah mengisi formulir ini harap dikirimkan kembali ke Kelompok 79, sertakan pula foto anda (ukuran bebas)

Kiranya sekian dahulu informasi kami, terima kasih atas perhatian anda.

Redaksi

kelompok 79

P.O. Box 7032

Semarang 50070

Nama : _____

Alamat : _____

_____

_____

_____

Tempat, tgl. lahir : _____

Hobby : _____

_____

Tb/Bb : _____

Data pribadi lain : _____

_____

_____

Data teman yang dicari : _____

_____

_____

Apakah anda ingin berpartisipasi dalam rubrik TTS * ◯ Ya ◯ Tidak

Apakah nama dan alamat anda dirahasiakan ◯ Ya ◯ Tidak
(Untuk anda yang memakai P.O. Box, nama dan alamat anda tidak kami rahasiakan)

Box : _____

** Temu Teman Senasib*

Bila rekan-rekan ingin kontak dengan sahabat-sahabat kita, syarat dan cara sebagai berikut :

1. Semua pemasang TTS dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing.
2. Bagi penanggap yang ingin menanggapi sahabat-sahabat kita yang memakai nomer BOX. caranya sebagai berikut :
   - Masukkan surat tanggapan anda dalam anvelop tertutup, tulis nomer BOX (yang dipilih) di sebelah kiri depan anvelop, tempelkan prangko (secukupnya), jangan menuliskan alamat siapapun dalam anvelop bagian depan, dan telitilah kembali apakah benar.
   - Masukan lagi surat tanggapan anda ke dalam anvelop dengan alamat **Kelompok 79, P.O. Box. 7032, Semarang - 50070** , dan kirimkan kepada kami.
3. Kami tidak akan meneruskan surat tanggapan yang tidak memenuhi persyaratan di atas (No. 2)
4. Pemasang TTS yang pindah alamat atau ingin mengundurkan diri, harap segera memberitahukan untuk diumumkan pada penerbitan selanjutnya.

PADALARANG – 25/170/55,
Putih (kuning langsat), sedikit berkumis, wajah lumayan, penampilan biasa-biasa saja (wajar), Hobby : membaca, menyanyi, nonton, bekerja keras. Mencari : pria tinggi besar, atletis, penampilan wajar (tidak feminim), penuh pengertian, romantis serta bisa diajak bertukar pikiran dan setia (bisa juga orang asing/barat, asal bebas AIDS) **BOX 93022**

KUDUS – 26/167/53, pendiam sedikit pemalu, dengan teman yang cocok cepat akrab, Hobby: nonton, mendengarkan musik, renang. Mencari : berbadan atletis, ramah, humoris, banyak bicara tapi tidak membual. **BOX 93030**

PEMALANG – 29/160/60, skin is rather black, hair is very thin, face is not good (I am not handsomeman but I like that, and thanks to God). Hobbies : readings all of the kinds of the books, playing music (guitar and organ), singing, swimming. Looking for, not fatman (I like a thinman), high about 170, can speak English (but not have to) **BOX 93031**

KUDUS – 21/165/52,
Hobby : mendengarkan musik, melukis, bermain organ, renang, nonton bioskop. Mencari : yang sebaya (beda usia max 10 th), body tidak masalah, asal tidak gemuk, yang penting cukup ganteng dan baik hati.
Layangkan surat langsung ke :
Henry Subagio
P.O. Box. 119
Kudus – 59300

BANJARNEGARA – 19/159/47,
Jujur, penampilan sopan biarpun orangnya jelek, tidak suka memaksakan kehendak orang lain, berperasaan halus. Hobby : nonton disco, corespondensi. Mencari : orang yang jujur, berpenampilan jantan dan sopan, hobby tidak masalah yang penting positif , mau menerima saya apa adanya. Surat dapat langsung ke :
Sudiro
Tunggoro RT 01 – RW 02
Kec. Sigaluh, Kab. Banjarnegara
Jawa Tengah

WONOSOBO – 21/161/50, rambut lurus pendek en' rapi, kulit sawo matang. Hobby : membaca, paling suka menulis puisi untuk koleksi pribadi, corespondensi. Mencari : benar-benar Gay, lebih tinggi, putih, berkumis, bersikap dewasa, berkesan cuek, body atletis, jantan, sudah bekerja (itu bukan nomer satu), berbulu dada, rapi dan trendy. **BOX 93034**

BANDUNG – 24/170/78,
Berkacamata minus. Hobby : corespondensi, koleksi benda-benda pos, koleksi korek api, koleksi kondom, fotografi, bersepeda ria. Mencari : tidak genit atau feminim.
Surat Langsung ke :
Ardi Gunadi
P.O. Box 7996/BDTU
Bandung – 40079

SWITZERLAND – 36/170/62
romantic, educated, and loyal Swiss man. looking for loving and reliable Gay man, 18 to 26, interested in building a sincare and lasting relationship. Hobbies : music, cinema, reading, travelling, arts, stamps, history, economics, nature ... Write in English or in French, if possible with picture to :
G. Pouly
Case Postale 31,
1000 Lausanne 25
Switzerland

MEDAN – 23/180/70
Hobbies : corespondence, fitness, basket-ball, swimming, tennis. Looking for friends from other countries, 30 to 50 good inteleigent, atletis, tall, handsome
Send your letter to :
R. Hendrick
P.O. Box 25/Medan-Baru
Medan - 20154
Indonesia

Dampak Negatif Minuman Keras/Alkohol

Akhir-akhir ini dampak minuman keras dan korbannya terus berjatuhan dan mulai tampak walaupun masa lalu pernah tapi tak sebesar masa sekarang ini bahkan yang tak sedikit telah menjurus ke arah kriminalitas. Namun sementara orang muda beranggapan bahwa minum minuman keras merupakan kebanggaan dan menjadikan lambang kejantanan, sebenarnya semua itu nggak bener, dilihat dari segi kesehatan gunanya sama sekali tak ada itu semua omong kosong. Kami disini lewat ruang kesehatannya **KELOMPOK 79** dengan ***GAYA PANDANARANNYA** akan mengupas habis efek samping tentang minuman keras,

I. Efek samping jangka pendek;

1. Ekonomi rumah tangga terganggu
2. Bisa menyebabkan kecelakaan : mengemudi, kerja, dll
3. Penganiayaan; ini biasanya bersama dengan senjata tajam
4. Perkosaan; ini sering terjadi terutama di kota-kota besar
5. Harga diri/wibawa hilang

MINUMAN KERAS BERAKIBAT PADA daerah persarafan dan otak hingga dapat mempengaruhi kecerdasan seseorang.

Prosentase minuman keras di setiap botol sekali minum (tergantung MERK yang diminum)

30 - 50 mg % : mulai terganggu dengan gejala : pusing, mata ber kunang-kunang dan merah seperti ngantuk.

50 - 80 mg% : tidak terkontrol, mulai dari perbuatan sampai pembicaraan mulai tak terkontrol/tak sadar

80 - 100 mg% : inkapasitas mulai jelas/gejala mulai jelas.

300 mg % : delirium yaitu kebingungan, kesadaran menurun yang disertai halusinasi dan illusi/khayalan.

II. Efek samping jangka panjang :

1. Radang lambung yang disertai perdarahan
2. Radang pankreas yang juga disertai perdarahan

3. Fungsi jantung terganggu
4. Penyakit hati

dan dapat menimbulkan lain yaitu :

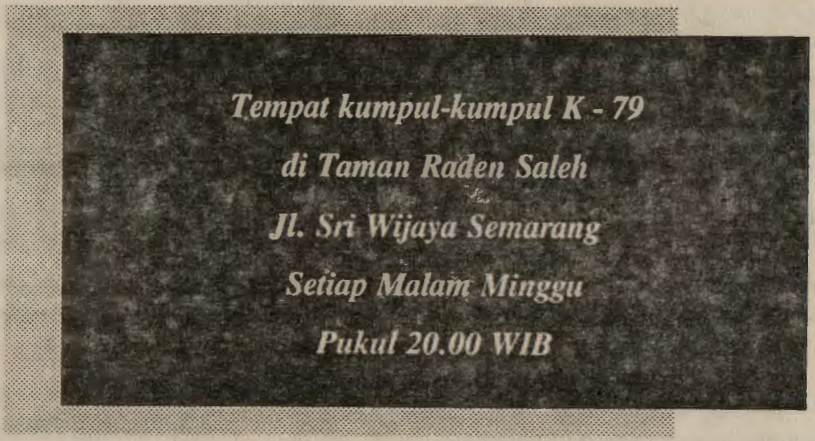
- hipertensi/tekanan darah tinggi dengan gejala :
  - leher mengalami kekakuan
  - tensi meningkat, suka marah, sulit tidur/suka begadang.
- penyakit ginjal
- hepatitis
- malnitrisi/gangguan gizi yaitu : badan kurus dan kering, berat badan menurun dan kulit kering

5. Gangguan hormonal :

laki-laki : libido menurun, testis mengecil kemungkinan berefek pada kesuburan, rambut khas rontok. pembesaran pada mammae.

wanita : gangguan menstruasi

Berhubung dengan terbatasnya tempat dan efek minuman keras sangat besar bahanya maka seyogyanya anda jauhi dan dihindari OK. sampai jumpa.



Lanjutan Peristilahan Sekitar Homoseksual

15. **Closet Gay :**
Homoseksual yang karena alasan pribadi atau alasan profesi menyembunyikan atau menutupi keberadaannya yang homoseksual itu. Ini biasanya bersifat aktif dan sering gonta-ganti pasangan dan sering dicap munafik.

16. **Closet Queen :**
Laki-laki yang penampilannya seperti perempuan yang mempraktekkan kehidupan homoseksual, namun dia menyembunyikan prakteknya ini secara rahasia karena alasan pribadi.

17. **Cruise :**
Perbuatan gay yang merangsang nafsu seksual untuk mencari partnernya. Sering terjadi pada Bar, diskotik dengan menonjolkan kejantanan untuk menarik partner.

18. **Cunnillingus :**
Kepuasan seksual yang didapatkan dengan cara menjilat-jilat.

19. **Drag :**
Pakaian wanita yang dipakai oleh laki-laki untuk mengekspresikan kewanitaannya dan cenderung ke banci-bancian, tetapi dia tak mau bila dibilang banci.

20. **Drag Queen :**
Seorang homoseksual yang berpakaian wanita untuk mencari mangsa.

21. **Faggot :**
Seorang homoseksual yang suka meniru-niru, mempunyai pergelangan yang lemah gemulai, berperan sebagai homoseksual yang feminim, sering menjadi incaran gay dan sering disebut keriting.

22. **Fellatio :**
Hubungan dengan mulut yang terjadi ketika seorang homoseksual memasukkan penisnya ke dalam mulut partnernya. Penis tersebut diisap sampai orang tersebut mengalami orgasme. Tapi harus hati-hati karena sering terjadi penularan penyakit yang berhubungan dengan saluran pernafasan.

23. **Fetisishme :**
Gejala abnormal seks, yang mana dorongan seks itu selalu

diarahkan pada sesuatu benda yang dianggap pengganti kekasih. Benda-benda tersebut dipuja-puja sebagai simbol seks, dicintai secara berlebihan misalnya : pakaian dalam orang lain, sapu tangan orang lain dan sebagainya.

24. **Interfemoral Coitus :**
Perbuatan memanipulasikan zakar disela-sela ruangan antara kedua paha.

25. **Latent Homoseksual :**
Istilah yang kejam dan mencelakakan, berasal dr Sigmund Freud yang mengatakan bahwa ada orang yang dilahirkan mempunyai kecenderungan menjadi homoseksual. Maka banyak dipercayai bahwa pria yang suka memakai pakaian wanita dan bergerak-gerik seperti wanita atau sebaliknya : Wanita yang tindak-tanduknya seperti pria menderita kecenderungan "Latent Homoseksual".
Namun demikian hasil riset menyatakan bahwa 80% laki-laki yang berbuat dan bergerak-gerik seperti laki-laki adalah heteroseksual.

26. **Lesbian :**
Seorang wanita yang homoseksual. Dia biasanya membawa partnernya mengalami puncak kenikmatan seksual melalui mengusap-usap klitorisnya dengan jari-jari atau menjilat-jilatnya dengan lidah.

27. **Lesbianisme atau Sapphisme :**
Tabiat homoseksual yang ada dalam diri seorang wanita.

28. **Libido :**
Dalam pengertian luas, secara psikoanalitis, berarti suatu kekuatan yang tidak disadari atau dorongan instink dari id. Dalam pengertian sempit itu biasanya menunjukkan dorongan atau nafsu seksual.

29. **Paraphilia :**
Kegagalan perkembangan jiwa seksual seseorang.

30. **Pederasty :**
Arti literal dari pederasty adalah cinta akan laki-laki. Hal tersebut melukiskan hub antara seorang tua dan remaja berumur 15-19 tahun hub itu sangat rapat dan intim lebih dari hub seorang ayah dan anak laki-lakinya. Hal tersebut sering terjadi dalam dunia filsafat, antara sang guru dan muridnya. Di Yunani Kuno pederasty ini telah berkembang menjadi hubungan homoseksual.

31. **Phony Butch :**
Tipe homoseksual yang kalau di bar kelihatannya kasar dan jahat namum diatas tempat tidur dia lebih suka menjadi partner yang pasip.

32. **Prommiscuity :**
Hub seksual secara bebas dan awut-awutan dengan siapapun juga dan dilakukan dengan

banyak orang. Biasanya secara terang-terangan tanpa malu-malu.

33. **Pseudosexual :**
Seseorang yang mempunyai sifat-sifat tertentu yang menyebabkan orang menyangka bahwa dia adalah seorang homoseksual, padahal sebenarnya tidak demikian.

34. **Queen :**
Seorang homoseksual yang menjalankan peranannya sebagai wanita. Dia sering juga disebut "Nelly" atau "Fairy".

35. **Sadist atau Masochist atau Slave Master :**
Orang yang menambahkan kekejaman dan keganasan dalam melakukan hub seksual. Si Sadist senang menghukum partnernya, sedangkan Si Masochist senang dihukum partnernya. Cenderung ke Mariac

36. **Sodomy :**
Praktek hub seksual antara pria dan pria yaitu dengan memasukkan penis ke lubang anus sang partner, dan sering terjadi pertukaran pada saluran keluar.

37. **Straight :**
Orang yang sungguh-sungguh heteroseksual.

38. **Trouble :**
Butch yang menyebabkan kekacauan dan keributan

39. **Transexual :**
Pembedahan tukar alat kelamin, misalnya laki-laki dioperasi kelaminnya menjadi perempuan.

40. **Transvestite :**
Orang yang gemar memakai pakaian yang sebenarnya cocok untuk jenis kelamin yang lain dari dia. Misalnya : Laki-laki suka memakai pakaian wanita dan sebaliknya, yang bertentangan dengan adat atau masyarakat di sana. Kebanyakan Transvestite ini adalah heteroseksual, menikah dan membentuk keluarga Tuhan Allah menentang perbuatan umatnya yang mempraktekkan transvestite itu.

BERSAMBUNG

AKSARA BERMAKNA

Kehadiran mu bak mimpi di siang hari
Entah dengan apa ku akan menyambut mu
Lama nian dikau kutunggu dan kunanti
Oh mimpi ku ..... akan kah semua kan terjawab
Malam kian larut nan pekat
Pelangi bidadari pun seakan menghias mimpiku
Oh ..... indahnya mimpiku malam ini
Kalbuku seakan terbang ke nirwana

Terbang lah jauh mimpiku
Untuk melepas beban sarat ku
Jeritan hatiku seakan terjawab
Usang sudah cerita lamaku
Homo sudah lah nasib ku

Sanggupkah aku bersandiwara
Engkau lah yang satu di atas segalanya
Mataku ingin rasanya terpejam
Batin ku ingin rasa nya menjerit
Ingin rasa nya aku pergi jauuuuh sekali
Lelah sudah rasanya diriku menunggu sebuah kepastian
Asa tinggal menunggu saat nya tiba
Namun segalanya tetap sebuah mesteri .....

**** *Titip salam buat : Febby, Steve, Antoony, Ikang*

BUKU SERI EDISI MENDATANG :

DICKY BICARA BLAK-BLAKAN TENTANG

*
- **APA**
- **SIAPA**

* **KELOMPOK 79**

SIAPA SAJA DI BALIK DICKY SEBENARNYA &
APA HUBUNGAN NYA DENGAN "SAPTA PESONA GAY "

HUMOR GAY

SALAH PENGERTIAN

TONO : YON ... waah sekarang sombong, banyak langganan ya ?
YONO : Banyak apa ! Wong aku saja baru kecurian gini kok.
TONO : Kecurian apa, yang bener aja nih
YONO : Gue sampai lemes begini kok, mbok ya dibantuin mana gitu
TONO : Iya kecurian apa mbok ya ngomong aja
YONO : Malu ah.
TONO : Ya udah, gue mau pergi
YONO : Gini lho, gue kan tadi baru tidur gue tuh nggak ngerti kalau kontol gue dikocok si item
TONO : Gitu aja kecolongan, mbok ya ngomong aja kenikmatan, dasar.

RUDI : Malam Minggu gini enak nya apa ya Van
IVAN : Ngedisco aja yok ?
RUDI : Ke tempat ku aja KARAOKE
IVAN : Waah sekarang udah jadi konglomerat nih !
RUDI : Iya dong masak kere melulu
IVAN : Beli berapa tuh KARAOKENYA
RUDI : Aaah gratis aja kok
IVAN : Yaang bener aja niih
RUDI : Iya itu tuh FILATIO atau ES LILINAN END NYEDOT
IVAN : AAAAH dasar kamu

SALES : Mas beli tape nya dong mas bagus nih
Mereknya bagus lho mas
TITO : Nggak ah bosan paling ya gitu gitu aja
SALES : Bener kok om bisa karaoke lagi & dan servis lain juga ada
TITO : AAAh mas coba dicoba dulu
SALES : ?????????????

@ setangkai bunga mawar merah
mawar merah pasti lah harum
semalam dia mimpi basah
kata dia minta dikulum

@ jalan-jalan di tepi pantai
pantai indah banyak turisnya
pelan-pelan tapi pasti
sampai di puncak nikmat rasanya

Salam manis buat : Irwan, Ronny,
Bonny, Andre, Charles

SATU KEINGINAN

Song By : Yana Yulio
ARR : NOVAN

Mengapa t erjadi
C
Setelah sekian lama terjalin
F G C
Kasih nya yang murni
C
Berachir dari kenyataan
F G Am
Cinta terlanjur menjadi satu keinginan
Am G F C
Mengapa perasaan aku tyada mau sirna
Am G F G

Reff : Bukan kah cinta datang
Am
Untuk menyatukan dua hati yang berbeda
F G
Dan tyada memaksakan satu keinginan
Am F
Atas keinginan yang lain
G
Karna cinta .....
C
Untuk cinta
F

REDAKSI menerima sumbangan, artikel, cerpen, novelet, kisah manusia, foto dan materi lainnya yang sesuai dengan misi buku seri ini, dan redaksi berhak mengedit/mengubah sumbangan, yang dimuat, apabila dipandang perlu dan naskah tidak dimuat akan kami kembalikan, kalau disertai perangko secukupnya.

Rasa Senasib

Karya : M. Suryana

Keluh melanda diriku
Merobek bagaikan peluru

Mengapa aku jadi begini ?
Apakah aku harus begini ?

Mestikah aku menjalaninya .... ?
Aku tak tahu apa nanti jadinya .... !

Aku hanya meraba-raba
Bagai jalan di gelap gulita

Adakah rasa damai datang ... ?
Membuat hati ini senang .... ?

Kemana aku berbagi rasa .... ?
Kemana aku berbagi derita ?

Mungkin perasaan yang senasib
Yang akan membuat kita karib

Suka maupun duka
Dapat dipikul bersama .....



Kelompok 79

mengucapkan :

"Selamat Ulang Tahun"



JUNI '93

12 Ari Asmara - Pemalang
13 "IPOOS/Gaya Betawa" - Jakarta
14 Benny S.N - Surabaya
22 I Kang - Semarang

JULI '93

2 Risyadsyah - Banda Aceh
5 Robert Ricky K - Ujung Pandang
5 Hufroni - Jakarta
16 Risman - Yogyakarta
30 Tommy Julianto - Kudus
30 Handy - Jakarta

AGUSTUS '93

13 Ch. Hermawan - Bandung
23 Sudiro - Banjarnegara

